MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA KOTA PALU

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

SITI WARDA
02120120005

PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **"Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu"** benar karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 19 Desember 2023 M
06 Jumadil Akhir 1445H

Penulis

Siti Warda
Nim:02120120005

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

الحمد الله ر ب العا لمين والصلا ة والصلا م على ا شر ف الاء نبيا ء والمر سلين

سيد نا محمد وعلى اله وا صحا به اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, proposal tesis ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan proposal tesis ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Ansari Ladoe dan Ibunda Nilawati yang telah membesarkan, mendidik, serta menjadi donatur dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai ketingkat perguruan tinggi. Suamiku Azwaf dan Anakku M. Zean Lakao yang selalu setia menemani dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag., Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur jajarannya, yang telah memotivasi dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
3. Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D., Direktur Pascasarjana beserta segenap unsur jajarannya.
4. Dr. Rusdin, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan saran dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Datokarama Palu.
5. Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta jajarannya.

6. Dr. H. Azma M.Pd., Pembimbing I dan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi M.Pd., Pembimbing II, yang dengan tulus dan ikhlas membimbing serta mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Pengelola perpustakaan Pascasarjana dan pengelola perpustakaan umum UIN Datokarama Palu yang telah mengizinkan penulis untuk memanfaatkan beberapa literatur sebagai referensi dalam tesis penulis.
8. Para dosen UIN Datokarama Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas MPI-1, yang telah memberi semangat dan dorongan untuk terus berjuang.
10. Terima kasih kepada segenap pihak, khususnya teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 19 Desember 2023 M
06 Jumadil Akhir 1445H

Penulis

Siti Warda
Nim:02120120005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
D. Penegasan Istilah 12
E. Garis-Garis Besar Isi 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 18
B. Konsep Manajemen Kesiswaan 29
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan 29
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan 36
3. Prinsip Manajemen Kesiswaan 40
4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan 43
C. Prestasi Belajar 67
1. Pengertian Prestasi Belajar 67
2. Indikator Prestasi Belajar 72
D. Prestasi Belajar 86

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 89
B. Lokasi Penelitian 91
C. Kehadiran Peneliti 92

D. Data dan Sumber Data 93
E. Teknik Pengumpulan Data 95
F. Teknik Analissi Data 100
G. Pengecekan Keabsahan Data 103

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Profil MAN IC Kota Palu 107
1. Sejarah MAN IC 107
2. Visi, Misi Dan Target 108
3. Struktur Organisasi 112
4. Sarana dan Prasarana 117
B. Hasil Penelitian 125
1. Manajemen Kesiswaan di MAN IC Kota Palu 125
2. Pola Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN IC Kota Palu 137
C. Pembahasan 148

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 150
B. Implikasi Penelitian 150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian 27
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN IC 117
Tabel 4.2 Tugas Dan Fungsi 118
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana MAN IC 124
Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik MAN IC 126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Obeservasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Daftar Informan

Lampiran IV : Undangan Dan SK Seminar Proposal

Lampiran V : Undangan Dan SK Seminar Hasil

Lampiran VI : Kartu Control Kegiatan Seminar

Lampiran VII : Surat Pra-Izin Penelitian

Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian

Lampiran IX : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran X : Buku Bimbingan Tesis

Lampiran XI : Foto Hasil Penelitian

Lampiran XII : Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1 Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	sy	م	M
ح	ḥ	ض	ḋ	ن	N
خ	Kh	ط	ṭ	و	W
د	D	ظ	ẓ	هـ	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	’
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	*Fathah*	A
ـِ	*Kasrah*	I
ـُ	*Dammah*	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fathah* dan *ya*	Ay	a dan y
ـَوْ	*fathah* dan *wau*	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa* هَوْلَ : *hawl*

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ى...	*fathah* dan *alif* atau *ya*	*Ā*	a dan garis di atas
ـِـــى	*kasrah* dan *ya*	*Ī*	i dan garis di atas
ـُـــو	*dammah* dan *wau*	*Ū*	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيْلَ : *qīla*
رَمَى : *ramā* يَمُوْتُ : *yamūtu*

4 Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,*transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

متعددة :Muta`addidah عدة :'Iddah شورية :Shūriah

5 Syaddah (Tasdid)

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangakan dengan sebuah tanda *tasdid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: *rabbanā*	الحَجُّ	: *al-hajj*
نَجَّيْنَا	: *najjaynā*	نُعِّمَ	: *nu`imma*
الحَقُّ	: *al-haqq*	عَدُوٌّ	: *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِـيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan hurufال(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَمْسُ	: *al-shams* (bukan *asy-syamsu*)	الفَلْسَفَةُ	:*al- falsafah*
الـزَلْـزَلَةُ	: *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)	البِلَادُ	: *al-bilād*

7 Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ	:*ta'murūna*	شَيْءٌ	:*shay'un*
النَوْءُ	: *al-naw*	أُمِرْتُ	:*umirtu*

8 Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), sunnah, khusus dan

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.
Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
al-Sunnah qabl al-tadwīn
al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9 Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ :*dīnulāh* بِاللهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

ABSTRAK

Nama Penulis	**:**	**Siti Warda**
NIM	**:**	**02120120005**
Program Studi	**:**	**Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Tesis	**:**	**Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu**

Tesis ini membahas tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu. Masalah yang diangkat yaitu: *pertama,* bagaimana analisis manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu?, *kedua*, bagaimana pola manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, yang beralamat di Jalan Bukit Tunggal, RT.003/RW.003, Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara. Kehadiran peneliti langsung di lapangan mutlak adanya dalam penelitian kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Menggunakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasi penelitian menunjukan bahwa: *pertama*, manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dilakukan dengan beberapa tahapan manajemen yaitu perencanaan manajemen kesiswaan, merekrut peserta didik baru, menyeleksi peserta didik, penyesuaian atau orientasi peserta didik, pembinaan dan pengembangan serta evaluasi. *Kedua*, pola manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dapat dilihat melalui program belajar peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kesimpulan, manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu dijalankan dengan terprogram dan tersistematis dengan baik. Peserta didik dibina sejak dini dalam program yang telah dibuat sejak awal dan memberi peluang bagi semua peserta didik mengembangkan bakat serta minatnya pada bidang masing-masing. Pola manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu dimulai dengan perencanaan program belajar secara tersistematis dengan merekrut peserta didik baru hingga mereka menyelesaikan studi dimana hal ini dibuat berdasarkan data jumlah peserta didik, tenaga pengajar, staf, fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Program belajar terdapat dua macam yaitu pada bidang akademik dan non akademik..

Implikasi penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan pada permasalahan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara umum khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu.

ABSTRACT

Nama Penulis	**:**	**Siti Warda**
NIM	**:**	**02120120005**
Program Studi	**:**	**Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Tesis	**:**	**Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu**

This thesis discusses the student management in improving student learning achievement at the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu. The problem raised are: *first*, what is the student management at the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu? *Second*, what is the pattern of student management in increasing the learning achievement of students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?

This research uses qualitative methods with the research object being Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, which is located at Bukit Tunggal, RT.003/RW.003, Mamboro Village, North Palu District. The direct presence of researchers in the field is an absolute must in qualitative reaserch. Meanwhile, the data collection techiques use are observation, interviews, documentation. Using three data analysis techniques, namely reduction, analysis and drawing conclusions.

The results of the research slow that: *first*, student management at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu is carried out with several management stages, namely student management planning, recruiting new students, selecting students, student adjustment or orientation, coaching and development and evaluation. *Second*, student management patterns in increasing student learning achievement at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu can be seen through student learning programs and increasing student learning achievement.

In conclusion, student management at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, is carried out in a well-programmed and systematic manner. Students are trained from an early age in a program that has been created from the start and interests in their respective fields. The student management pattern at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, begins with systematic learning program planning by recruiting new students until they complete their studies, which is based on date on the number of student, teaching staff, staff, and learning support facilities. There are two types of learning programs, namely in the academic and non academic fields academic.

Research implications, this research is expected to be able to contribute knowledge to student management problems in improving student learning achievement in general, especially Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, manajemen kesiswaan melakukan berbagai upaya-upaya dalam memberikan pelayanan maksimal kepada seluruh peserta didik di sekolah yang dimulai dari pendaftaran masuk hingga penyelesaian studi. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menguraikan beberapa tujuan dalam kegiatan pembinaan kepada peserta didik yaitu: a) mengupayakan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu meliputi; bakat, minat dan kreativitasnya. b) menguatkan karakter peserta didik dalam rangka terwujudnya pertahanan lembaga sekolah sebagaimana sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang diharapkan mampu menghindari pengaruh-pengaruh buruk dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. c) mengaktualisasi setiap potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal dan berprestasi berdasarkan pada bakat dan minatnya. d) peserta didik perlu dipersiapkan untuk menjadikannya warga Negara yang mempunyai akhlak baik. Manajemen menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan baik dalam ranah sekolah maupun nasional.

Manajemen kesiswaan atau biasa dikenal dengan manajemen peserta didik merupakan bagian dari suatu subtansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan dapat dikatakan wadah yang tepat sebab termaksud pusat pelayanan pendidikan. Hal ini tertuju pada peserta didik baik berlatar lembaga persekolahan ataupun diluar latar lembaga persekolahan. Adanya manajemen kesiswaan yang baik bersifat fundamental

bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Olehnya, proses pendidikan harus mempunyai ilmu manajemen dan menerapkannya dengan cara diupayakan agar seluruh peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik meliputi; manajemen akademik, sumber daya manusia (SDM), pelayanan dalam mendukung akademik, pendanaan, fasilitas maupun hubungan yang terjalin antar sekolah dan masyarakat sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik dan guru harus terjalin kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu mendapatkan dukungan berupa pelayanan pendidikan yang memadai salah satunya harus ada manajemen kesiswaan yang baik. Manajemen kesiswaan akan mengatur peserta didik sejak awal masuk hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan dan fungsi yaitu menjadi tempat untuk peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, mulai yang berhubungan dengan aspek-aspek individualitasnya, aspek sosial, aspek aspirasinya, aspek kebutuhannya, serta aspek-aspek potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut.

Sekolah wajib membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar agar peserta didik menjadi *output* pendidikan yang berkualitas. Sekolah yang berhasil adalah sekolah yang mampu mengantarkan peserta didiknya meraih prestasi sesuai dengan bakat masing-masing peserta didiknya. Terlebih peserta didik merupakan

generasi bangsa yang harus terdidik dan berprestasi sehingga membutuhkan usaha yang lebih dalam mengimplementasikan manajemen kesiswaan. Melihat dari beberapa permasalahan mengenai peran penting dari manajemen kesiswaan yang dapat memberikan lebih banyak pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Prestasi ialah suatu masalah yang tidak pernah hilang dalam sejarah kehidupan manusia sebab, setiap orang selalu mengejar prestasi sesuai minat dan bidang masing-masing. Allah Swt. menjelaskan di dalam Al-Qur'an mengenai prestasi tersebut dimana Allah akan menaikkan derajat setiap manusia yang memiliki ilmu. Hal ini dijelaskan dalam Q.S al-Mujadilah/58 ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020)

Tafsiran Jalalayn memberikan penjelasan mengenai ayat di atas yakni; (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu *majelis* tempat Nabi Muhammad Saw. Berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal *al-majaalis* dibaca *al-majlis* dalam bentuk *mufrad* (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan sholat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca *fansyuzuu* dengan memakai harakat dommah pada huruf Syin (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).[2]

Allah Swt. Menyeru kepada hambanya untuk memberikan tempat bagi sebagian dari mereka yang baru datang di majelis-majelis. Majelis disini merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Artinya Allah Swt. Menyuruh kepada semua hamba-hambanya menuntut ilmu. Perilaku ini bagian dari bentuk ketaatan yang harus dilakukan sebagai seorang muslim. Ayat tersebut juga menerangkan bahwa akan menaikkan derajat bagi mereka yang memiliki ilmu. Oleh karena itu, dianjurkan bagi seluruh umat muslim senantiasa memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan

[2] Ibnu Katsir, https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-58-al-mujadilah/ayat-11#

guna memperbaiki potensi diri. Setiap muslim memiliki kewajiban menuntut ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman.

Allah Swt. Menjelaskan dalam ayat lain bahwa anugrah berupa akal sangat tidak ternilai harganya. Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt. dimana akal itu sangat dimuliakan. Akal merupakan salah satu karunia terbesar yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia. Banyak bukti yang bisa kita temukan mengenai hal ini. Al-Qur'an, memuat banyak pujian terhadap mereka yang mendayagunakan akal dengan baik, mencela siapa pun yang meremehkan akal, dan menjadikan akal sebagai sebab ditetapkannya *taklif* (pembebanan berupa perintah dan larangan) kepada seorang manusia.

Fungsi otak manusia adalah adalah menyerap, menyimpan dan mengeluarkan informasi. Sedangkan fungsi akal yaitu mengelola semua informasi-informasi yang sudah masuk ke dalam otak. Akal memungkinkan manusia untuk memahami realitas yang sebenarnya, dan bukan sekadar berdasarkan pandangan atau opini subjektif. Seseorang dapat memahami Al-Qur'an dengan akal dan yang membuat seseorang mampu menghafalnya adalah otak. Cara menghafal yang bagus dan cepat adalah dengan memahami. Jadi, ada kerjasama antara otak dan akal sehingga tidak membiarkan otak bekerja sendiri.

Islam memperlihatkan kebenaran adalah salah satu nilai utama yang harus dijunjung tinggi, dan akal sebagai sarana untuk mencapai kebenaran tersebut. Manusia mampu memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan menggunakan akalnya. Hanya orang yang berakal yang mampu menerima pelajaran dalam

kehidupan karena hal itu dapat membantu setiap orang memperoleh keselamatan dan terhindar dari kebodohan serta kehinaan. Allah Swt. Yang meninggikan derajat hamba-hambanya yang berjalan dan berada dalam ilmu pengetahuan. Allah memberikan motivasi dalam bentuk tantanganSebagaimana dijelaskan dalam QS. Az-Zumar/39 ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

> (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[3]

Akal merupakan salah satu potensi yang Allah Swt. Berikan kepada manusia sejak lahir untuk berfikir agar senantiasa belajar dan memperoleh ilmu pengetahun serta mendapatkan prestasi sesuai dengan penjelasan pada ayat di atas. Dua ayat di atas sejalan dengan UUD Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa "peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu."

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020)

Usaha pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran merupakan cara untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk mendapatkan prestasi tersebut, dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, besarnya pengetahuan seseorang menjadi tolok ukur dari prestasi belajar yang diperoleh. Selain itu, prestasi belajar berguna sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran selama beberapa waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan gambaran mengenai tingkat pemahamannya terhadap materi belajar yang telah diberikan guru. *Output* nilai yang berbentuk huruf ataupun angka didapatkan setelah peserta didik menerima materi pembelajaran serta mengikuti ujian atau tes yang diberikan guru.

Berdasarkan tes yang diberikan guru tersebut menjadi sumber informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Adanya hasil dari penilaian yang akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi oleh guru maupun peserta didik untuk pembelajaran berikutnya.

Prioritas peserta didik dalam mengembangkan dirinya sangat beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Contohnya disatu sisi ada peserta didik yang ingin sukses dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, disisi lain ada peserta didik yang memiliki keinginan untuk suskes dalam hal pergaulan dan sosialisasi dengan teman sebayanya. Maka pilihan yang seperti ini, sering menimbulkan permasalahan bagi peserta didik. Olehnya, sangat penting diadakan pelayanan bagi peserta didik yang dikelolah dengan baik.

Pelayanan terbaik yaitu apabila setiap peserta didik mendapatkan haknya seperti tempat yang tepat untuk meningkatkan minat serta bakatnya masing-masing. Tanggungjawab terhadap majunya suatu pendidikan di sekolah tidak hanya pemerintah saja, tetapi seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan dan khususnya pendidik yang paling berperan penting di dalamnya sebab pendidik berinteraksi langsung dengan para peserta didik yang menjadi produk dari pendidikan nantinya. Pada dasarnya, banyak diantara peserta didik yang tidak memiliki kemampuan akademik dengan prestasi yang memuaskan namun mempunyai kemampuan non akademik relatif baik. Oleh sebab itu, setiap anak membutuhkan perhatian yang sama dan memiliki hak atas proses perkembangan potensinya secara seimbang dan terpadu.

Berkembangnya potensi intelektual pada diri peserta didik dengan tepat dapat mengarahkannya kepada ilmu pengetahuan dan teknologi dimana diharapkan dapat menghantarkan pada kehidupan dunia modern. Sedangkan perkembangan potensi spiritual pada dirinya mengarah kepada keyakinan beragama, mampu mengendalikan diri dan berakhlak baik. Sehingga diharapkan dengan diselenggarakannya pendidikan mampu mengintegrasikan seluruh potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah.

Keadaan yang sebenarnya, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya dalam dunia bidang manajemen kesiswaan yaitu penerimaan peserta didik baru sampai siswa lulus, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Kebutuhan peserta didik dapat membatu

perkembangan dirinya tentu saja beragam, misalnya di satu sisi siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademik, di sisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga yang ingin sukses dalam segala sesuatunya. Pilihan yang dirasa tepat terhadap keberagaman kemauan tersebut tidak jarang memunculkan berbagai masalah bagi para peserta didik. Karenyanya, dibutuhkan pelayanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Pelayanan yang baik di sini adalah ketika peserta didik mendapat wadah yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, karena peserta didik beragam kemampuannya. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik baik, tetapi dilain sisi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Maka dibutuhkan manajemen kesiswaan untuk mengatur, memberi pelayanan dan memetakan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan, salah satu lembaga pendidikan menengah yang menyadari pentingnya manajemen kesiswaan yaitu MAN Insan Cendikia Kota Palu dimana sekolah tersebut salah satu dari lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. MAN Insan Cendikia berstatus negeri yang menjadi favorit bagi masyarakat Sulawesi tengah dan sekitarnya. Dipilihnya MAN Insan Cendikia untuk menjadi objek penelitian karena mempunyai beberapa hal unik seperti; saat penerimaan peserta didik baru da pembinaan kesiswaan. MAN Insan Cendikia mempunyai teknik dan perencanaan

unggul yang mampu mengantarkan para peserta didiknya untuk memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Uraian penjelasan dari latar belakang di atas, menjadi alasan bagi Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Manajemen Kesiswaan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik di MAN Insan Cendikia Kota Palu. Hasil penelitian ini diharapkan mampu jadi rujukan dalam pembuatan strategi yang terbaik untuk mengoptimalkan manajemen kesiswaan dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian tesis ini yakni:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?
2. Bagaimana pola manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap Peneliti tentu memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai dari sebuah hasil penelitian yang telah diperoleh. Maka dari itu, tujuan penelitian dalam tesis ini yaitu:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.
b. Untuk mengetahui dan menganalisis pola manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.

2. Kegunaan penelitian

Bukan hanya sekedar penyelesaian dalam sebuah proses studi, setiap peneliti juga mengharapkan hasil penelitiannya memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Begitupun dengan penelitian ini yakni:

a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan mampu memperkaya wawasan, pengetahuan dan praktek yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan maupun prestasi belajar.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan sumbangsih pemikiran serta kajian melalui sebuah penelitian kualitatif yang menginformansikan tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar pada peserta didik.
2) Bagi sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan kritik atau saran dalam perbaikan manajemen kesiswaan untuk peningkatan prestasi belajar di MAN Insan Cendikia Kota Palu.

3) Bagi tenaga kesiswaan, dapat dijadikan masukan untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik. Khususnya peserta didik dan tenaga kesiswaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu.
4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan perumusan suatu metodologi penelitian secara mendalam terhadap manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik khusunya pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya di Kota Palu bahwa manajemen kesiswaan memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, masyarakat dapat memahami bahwa pentingnya penerapan manajemen kesiswaan untuk membantu mereka dapat meraih prestasi berdasarkan minatnya masing-masing.

D. Penegasan Istilah

Tesis ini berjudul "manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu."

Pemakaian istilah dan pemaknaan kata terhadap judul penelitian dapat berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan penjelasan dari setiap kata atau kalimat yang menjadi domain dalam penelitian ini. Penjelasan ini dimaksudkan agar istilah yang menjadi domain penelitian ini tidak menimbulkan perbedaan pemahaman dikalangan pembaca. Maka, untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul

tesis ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam judul yaitu:

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan menurut Frans Mataheru yang dikutip oleh Heryati dan Muhsin merupakan langkah dalam melakukan pengurusan untuk semua hal-hal yang berkenaan pada peserta didik di lingkungan sekolah yang diawali dengan adanya perencanaan, menerima peserta didik baru, membina peserta didik (mulai saat peserta didik bergabung ke sekolah hingga penyelesaian studinya) yang biasa diselenggarakan dengan proses penataan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga mendukung keberlangsungan pembelajaran.

Jadi, manajemen kesiswaan adalah suatu upaya untuk mengatur peserta didik sejak awal masuk disuatu sekolah sampai peserta didik tersebut lulus.

2. Prestasi belajar

Presasi belajar terkadang disama artikan dengan dengan hasil belajar. Berdasarkan suku kata, Prestasi dan belajar memiliki makna yang berbeda dan saling berkaitan erat. Pada umumnya prestasi akan muncul setelah melakukan sebuah pembelajaran. Setiap proses pemebalajaran akan menghasilkan prestasi belajar hanya saja sangat berberda dari segi kualitas dan quantitas untuk setiap individu yang melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar terdiri menjadi dua suku kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah *output* dari kegiatan, tindakan, pekerjaan, pencapaian dan sebagainya. Prestasi dapat dikatakan

hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan kata belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti suatu usaha guna mendapatkan pengetahuan, latihan, perubahan perilaku atau anggapan yang diakibatkan adanya pengalaman. Oemar Hamalik mendefenisikan kata belajar sebagai modifikasi dan meneguhkan perilaku melalui pengalaman.

Sutratinah Tirtonegoro yang dikutip Rosyid Dkk mendefenisikan prestasi belajar merupakan penghargaan atas upaya yang dilakukannya selama proses pembelajaran yang diterangkan kedalam bentuk angka, simbol, huruf dan bahkan berbentuk kalimat sebagai cerminan capaian hasil yang didapatkan peserta didik dalam kurun waktu tertentu.[4]

Uraian yang menjelaskan tentang prestasi belajar di atas dipahami sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai program pembelajaran yang telah ditentukan. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Keberhasilan dalam proses belajar tersebut, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode

[4]Sutratinah Tirtonegoro yang dikutip oleh Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9.

tertentu dan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik.

Secara oprasional yang penulis maksud analisis manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu suatu pengaturan, pengawasan dan layanan bagi peserta didik baik pendaftaran, pengenalan lingkungan sekolah, pengembangan kemampuan, kebutuhan maupun minat terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi adalah gambaran tentang keseluruhan tesis ini yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik serta mempermudah para pembaca memahami secara singkat dan jelas isi setiap bab misalnya mengetahui topik bahasan. Tesis ini terdiri dari lima bab dan isinya saling berkaitan berkenaan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dimulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, hasil dan pembahasan, serta diakhiri dengan penutup.

Bab I, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal berkenaan dengan eksistensi penelitian. Pada bagian ini, latar belakang masalah membahas dan menjelaskan secara garis besar masalah yang diangkat oleh Peneliti. Kemudian peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi batasan pada

pembahasan penelitian. Adanya tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi harapan Peneliti terhadap hasil penelitian ini. Dilanjutkan dengan beberapa penegasan istilah dimana harus dijelaskan secara detail, agar pembaca dapat memahami dengan jelas istilah-istilah yang digunakan khususnya pada bagian judul. Pada bagian akhir dari bab ini terdapat garis-garis besar isi proposal yang mendeskripsikan secara garis besar tentang isi-isi pada setiap bagian bab.

Bab II, mengemukakan tentang kajian pustaka sebagai landasan teoritis. Pada sub bab pertama membahas penelitian terdahulu sebagai tolak ukur penelitian dimana juga memiliki fungsi untuk memberikan wawasan bagi para pembaca bahwa telah ada sebelumnya penelitian tentang permasalahan ini. Dilanjutkan dengan kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian tesis ini dengan pembahasan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, dalam hal ini adalah jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh Peneliti untuk mengidentifikasikan masalah. Selain itu, terdapat sub bahasan tentang lokasi penelitian dimana penulis akan mengumpulkan data-data, menjelaskan kehadiran peneliti yang merupakan keterlibatan peneliti dari awal hingga selesainya penelitian ini dilakukan, membahas sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, bagaimana cara menganalisis data dan menjelaskan cara peneliti melakukan pengecekan keabsahan data agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV hasil dan pembahasan, pada bab IV akan mengkaji tiga hal yaitu profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu yang menjelaskan luas tanah dan bangunan madrasah, jumlah gedung belajar, jumlah peserta didik, guru serta sarana dan prasarana. Kemudian hasil penelitian membahas hasil dari penelitian yang menjelaskan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Bab V penutup, berisi kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah. Kemudian yang terakhir implikasi penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu langkah utama yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti adalah melihat penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang tersebut dapat menjadi referensi, acuan atau bahkan menjadi bentuk perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti baru dengan mengangkat permasalahan yang serupa. Hasil penelitian terdahulu sebaiknya mempertegas hal-hal apa saja yang menjadi pembeda antara hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu tersebut dengan apa yang akan dikaji. Oleh sebab itu, kajian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mencari bahan perbandingan dalam penelitian yang sedang dilakukan, baik persamaan maupun perbedaan dalam penelitian tersebut.

Kajian terdahulu memiliki peran penting dalam mendapatkan informasi sebagai langkah awal dalam penyususnan tesis. Manfaat kajian terdahulu dalam penelitian yaitu sebagai pembeda setiap temuan baik dalam bentuk subjektif maupun objektif penelitian. Olehnya, semua penelitian terdahulu yang diangkat oleh peneliti harus memberikan perbedaan maupun kesamaan yang jelas antara penelitian yang sebelumnya dan yang akan dilakukan Peneliti. Peneliti harus memilih penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Penulis akan memaparkan beberapa karya sebagai dasar pijakan dan bahan perbandingan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi topik kajian, sehingga

diharapkan dapat memunculkan penemuan baru mengenai permasalahan yang diangkat. Untuk dapat mewujudkan penulisan karya ilmiah yang sesuai prosedur dan mencapai target maksimal, maka dibutuhkan *literature review*.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas manajemen kesiswaan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Najib Subchan Alhuda, menulis sebuah tesis dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Peserta didik di SDIT Salsabila 5 Purworejo."

Penelitian yang dilakukan oleh Najib memiliki beberapa temuan mengenai manajemen kesiswaan diantaranya: (1) manajemen kesiswaan di SDIT Salsabila 5 Purwarejo dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengawasan terhadar sistem kesiswaan pada bagian pembinaan peserta didik. Pada tahap proses merencanakan, langkah utama yang perlu dilaksanakan adalah membuat sebuah program kesiswaan dimana dibutuhkan adanya kerja sama dengan bagian kurikulum organisasi kemudian membuat *job discribtion*. Pelasanaan pembuatan program tersebut harus melibatkan seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut sebab para pendidiklah yang akan menaktualisasikannya ke dalam proses belajar mengajar, membina dan pembiasaan. Seluruh rangkaian aktivitas tersebut akan diawasi, dinilai, dan diadakannya refleksi. (2) mengimplementasikan program kesiswaan yang dibentuk sebagai usaha peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDIT Salsabila 5 Purwokerto. Dimana seluruh peserta didik telah melewati masa pembinaan prestasi akademiknya yang dilaksanakan bidang kurikulum. Sementara untuk prestasi non akademiknya dibina pada aktivitas

ekstrakulikuler dan pembinaan prestasinya. (3) mengimplementasikan program kesiswaan juga dapat dikatakan sebagai usaha dalam membentuk karakter/kepribadian peserta didik di SDIT Salsabila 5 Purwokerto. Pembentukan karakter ini adalah hal yang paling utama dalam dunia pendidikan, olehnya pembinaan karakter menjadi tanggung jawab bersama yang dimulai dari pembina kedisiplinan peserta didik di sekolah, membina karakter mereka yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik dalam perangkat pembelajaran, mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran muatan local, melakukan metode pembiasaan atau pengembangan diri bagi peserta didik secara menyeluruh, aktivitas meneladani, dan kegiatan nasionalisme dan prioritisme.[1]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Najib adalah Najib mengkaji mengenai kinerja manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi dan membentuk karakter, sedangkan penelitian yang penullis lakukan berfokus pada manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Perbedaan lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Najib membahas tiga aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian/ pelaksanaan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menyangkut empat aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengawasan penting untuk dibahas karena pengawasan merupakan proses yang menentukan terlaksananya pembelajaran, pembinaan dan pembiasaan bagi peserta

[1]*Najib Subchan Alhuda*, "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Membentuk Karakter Peserta didik Di SDIT Salsabila 5 Purworejo" (Univeristas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik Yogyakarta, 2019).

didik. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran atau pembinaan untuk kemudian ditindaklanjuti dalam tahap evaluasi. Persamaan penelitian ini yaitu membahas program manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian kedua, Siti Mustafidatul Khusnia menulis penelitian dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dalopo, Madiun." Penelitian Siti Mustafidatul bertujuan untuk; *pertama,* memaparkan penjelasan mengenai pendaftaran peserta didik agar mampu mengembangkan potensi IQ (intelektual) dan EQ (emosional) peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dalopo, Madiun; *kedua,* guna memaparkan penjelasan mengenai penempatan peserta didik yang mampu membantu perkembangan kecerdasan intelektual maupun emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dalopo, Madiun; *ketiga.* Memaparkan penjelasan tentang perkembangan peserta didik agar mampu membantu perkembangan kecerdasan intelektual maupun emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dalopo, Madiun.

Siti Mustafidatul Khusnia menjabarkan hasil penemuan sebuah teori "manajemen kesiswaan berbasis IQ dan EQ yang dilakukan dalam tiga tahapan yakni merekrut dengan cara *active recruit, walks-ins dan write-ins,* ditempatkan dengan cara *the dual progress plan grouping and self-contained classroom,* serta ekstrakurikuler. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) merekrut peserta didik baru dengan melakukan pendekatan *active recruit* dan *walks-ins* yaitu orang tua mengantar

calon peserta didik baru untuk mendaftarkan diri, kemudian peserta didik beserta wali/orang tuanya mengisi lembar formulir pendaftaran, menyelenggarakan matsama; artinya peserta didik yang baru bergabung dengan sekolah tersebut dilatih untuk berpikir *difergen* dan *konvergen* untuk mengembangkan kemampuan kronologisnya; (2) menempatkan para peserta didik sesuai urutan *alphabet*; pengaturan pengajaran dalam ruang kelas atau intrakurikuler, *the dual progress plan grouping*; mengelompokkan peserta didik dengan membentuk beberapa kelompok belajar dimana mereka lebih banyak mempunyai kecerdasan yang sama dan didampingi oleh pembimbing (*self-countained classroom*), finger print system; pengaturan peserta didik terhadap perkembangan keahlian serta minatnya (ekstrakurikuler); (3) mengembangkan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasannya secara intelektual dan emosional; a) intakurikuler; belajar di ruang kelas; b) ekstrakurikuler: *private*, mengikuti perlombaan sains kuark, bimbel, pramuka, muhasaba, matematika, tahfiz, kedisiplinan serta bahasa inggris.[2]

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan fokus utama penelitian yaitu penelitian ini membahas manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) dan (EQ) emosional peserta didik sedangkan peneliti mengkaji mengenai manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian dan pembahasan mengenai ruang lingkup dan kinerja manajemen kesiswaan.

[2]*Siti Mustafidatul Khusnia*, "Kecerdasan Intelektual Emosional Pseserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir , Dolopo , Madiun)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018).

Penelitian ketiga Binti Mualamah menulis sebuah penelitian "manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (studi multi kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)" inti permasalahn yang diangkat yakni: *pertama*, peserta didik berupaya menaikkan tingkat prestasinya di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Tulungagung; *Kedua*, mengelompokkan peserta didik berupaya menaikkan tingkat prestasinya di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Tulungagung; *Ketiga*, melaksanakan kegiatan binaan peserta didik sebagai upaya menaikkan tingkat prestasinya di MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Tulungagung.

Hasil dari seluruh rangkaian penelitian tersebut, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*, menerima peserta didik dengan beberapa persyaratan seperti; (a) menerima peserta didik baru, membentuk kepanitiaan, menetapkan kuota atau berapa banyak daya tampung peserta didik yang di buat dengan mengikuti Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung dan Dinas Kabupaten Tulungagung, (b) seperti halnya sekolah lain, pada sekolah ini juga menggunakan sistem promosi untuk penerimaan peserta didik baru. Diprioritaskan bagi mereka yang mengikuti ujian dan pelatihan ujian dimana menjadi sistem seleksi secara daring ataupun offline, (c) kuota atau daya tampung menjadi kriteria dalam menerima peserta didik baru, (d) tahapan dalam program penerimaan peserta didik baru dimulai dari terbentuknya panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dilakukan rapat, mengumumkan hasil rapat melalui brosur dan website, dilakukannya proses pendaftaran sampai batas waktu tertentu, proses seleksi dimulai ketika selesainya pendaftaran, pengumuman hasil dari seleksi

dilaksanakan secara transparent melalui sosial media sekolah, website maupun dipapan pengumuman yang yang dilanjutkan dengan pendaftaran ulang bagi mereka yang lolos seleksi untuk melengkapi data diri. *Kedua*, mengelompokkan peserta didik (a) dikelompokkannya kelas peserta didik berdasar pada pilihan jalurnya yakni kelas unggulan, prestasi, dan regular, (b) dikelompokkan berdasar pada kemampuan yang diuji melalui diagnostic serta (c) dikelompokkannya peserta didik juga didasarkan pada minat dan bakat yang dimilikinya sehingga diberikan tempat untuk mengembangkan potensi tersebut dalam aktivitas ekstrakurikuler. *Ketiga*, membina peserta didik yang dilaksanakan dengan cara; membina sikap disiplin peserta didik melalui tata terib yang dibuat disekolah, adanya buku control dan buku catatan kepribadian peserta didik, pemberian penghargaan dan hukuman yang mendidik, pelanggaran dan sanksinya berpedoman pada sistem, (b) membina peserta didik dari segi akademiknya yakni proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adanya jam pelajaran tambahan untuk menunjang proses binaan terhadap peserta didik pada bidang akademiknya, bekerjasama dengan lembaga Bimbingan Belajar (bimbel), peserta didik diberikan motivasi melalui lembaga motivator. Bagi peserta didik yang belum lulus akan diberi tes penguangan atau yang biasa disebut dengan pengayaan/remedial, (c) membina peserta didik pada bidang non akademiknya yang dilaksanakan pada aktivitas ekstrakurikuler sehingga menjadi ruang pengembangan bagi bakat serta minat yang dimiliki oleh peserta didik. *Keempat*, prestasi yang diperoleh peserta didik merupakan bentuk dari keterlibatan manajemen kesiswaan, kurikulum yang

digunakan, pendidik, tenaga kependidikan, wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK) serta tim pengembangan diri dan keahlian.[3]

Penelitiaan yang dilakukan oleh Binti Mualamah merupakan penelitian multi kasus sehingga terlihat jelas perbedaan pada tahap analisis data. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu pada pembahasan manajemen kesiswaan.

Penelitian keempat, Yulia Megawati menulis penelitian "manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, (studi kasus di SD Santa Maria Fatima). Penelitian Yulia Megawati berfokus pada implementasi menengai manajemen kesiswaan yang ada di Sekolah Dasar Santa Maria Fatima. Selain itu juga membahas tentang prestasi belajar, harapan dari sekolah tersebut serta keterlibatan manajemen kesiswaan pada prestasi peserta didik di sekolah tersebut.

Hasil dari penelitian Yulia menunjukkan bahwa adanya proses pembuatan rencana yang matang dimana kepala sekolah bersama pendidik yang ada disekolah melaksanakan dalam bentuk kegiatan rapat kerja dimana rencana tersebut berbentuk perangkat manajemen kesiswaan. Pengelola SD santa maria Fatima mengharapkan prestasi bagi peserta didik. Hal ini dilihat dari perencanaan yang dilakukan namun belum berjalan secara optimal bagi peserta didik yang akan mengikuti kompetisi. Berikutnya mengenai keterlibatan manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik. Memperoleh hasil pada perencanaan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan meliputi rutin melaksanakan aktivitas pemantauan secara langsung (*monitoring*) dan

[3]*Binti Mualamah*, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di MTs Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016).

melakukan perbaikan. Akan tetapi, pada pelaksanaannya monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara rutin serta pelaksanaan kedua aspek ini belum memiliki dampak secara berkelanjutan.[4]

Perbedaan yang terlihat antara penelitian yang dilakukan oleh Yulia Megawati dengan yang penulis lakukan yakni objek penelitian dan landasan teori sehingga pada proses analisis data akan memperoleh hasil yang berbeda. Persamaan penelitian ini yaitu membahas dan mengurai manajemen kesiswaan.

Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni mengenai manajemen kesiswaan dalam rangka meningkatnya prestasi belajar peserta didik secara akademik ataupun nonakademik. Tetapi, juga akan membahas berbagai factor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi pembelajaran dimana akan mencakup factor dari dalam peserta didik antara lain; dorongan dari dalam diri, keinginan dan cita-cita serta factor eksternal yaitu hal-hal yang berkaitan dari luar diri seperti motivasi, dan budaya sekolah.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang angkat oleh peneliti yaitu menkaji mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meskipun ada beberapa literature review yang penulis uraikan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Namun, esensi penelitiannya sama yaitu membahas manajemen kesiswaan.

[4]*Yulia Megawati*, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Studi Kasus Di SD Santa Maria Fatima" (Universitas Kristen Indonesia, 2018).

Berdasarkan penjelasan pada penelitian terdahulu di atas, maka peneliti dapat menjabarkan perbedaan dan persamaan ke dalam table di bawah ini:

Tabel 2.1Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Najib Subchan Alhuda, judul "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Peserta didik di SDIT Salsabila 5 Purworejo."	kinerja manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi dan membentuk karakter peserta didik serta membahas tiga aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian/pelaksanaan.	program manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.	Manajemen kesiswaan dapat meningkatkan prestasi dan membentuk karakter peserta didik di SDIT Salsabila 5 Purworejo.
2	Siti Mustafidatul Khusnia dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dalopo, Madiun.	Pengembangan Kecerdasan Intelektual Emosional.	Pada metode penelitian dan pembahasan mengenai ruang lingkup dan kinerja manajemen kesiswaan.	Manajemen kesiswaan berbasis IQ dan EQ yang dilakukan dalam tiga tahapan yakni merekrut dengan cara *active recruit, walks-ins dan write-ins*, ditempatkan dengan cara *the dual progress plan grouping and self-contained classroom*, serta ekstrakurikuler

NO	Nama dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
3	Binti Mualamah Judul "manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (studi multi kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)".	Tempat penelitian, waktu penelitian dilakukan dan pada pembahasan manajemen kesiswaan.	Proses analisis data	Manajemen kesiswaan yang dimulai dari awal penerimaan peserta didik baru hingga mereja lulus.
4	Yulia Megawati Judul "manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, (studi kasus di SD Santa Maria Fatima).	Tempat dan waktu dilakukannya penelitian dan proses analisis data akan memperoleh hasil yang berbeda.	manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik	Hasil penelitian menunjukkan upaya manajemen kesiswaan yang dilaksanakan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tabel di atas menunjukkan perbedaan serta persamaan yang dimiliki antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Selain itu juga terdapat penjelasan secara detail mengenai hasil dari masing-masing penelitian di atas. Kesimpulan yang dapat diambil oleh Peneliti bahwa walaupun sama-sama mengankat tema mengenai manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar, tetapi banyak perbedaan yang ditemukan. Sehingga hal ini dapat menjadi bahan rujukan

bagi peneliti sendiri dan menemukan hal baru pada permasalahan sama namun dengan objek dan lokasi yang berbeda.

B. Konsep Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah denganmasyarakat, senantiasa diusahakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal.[5]

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik.[6] Manajemen kesiswaan tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan anak di sekolah.[7]

1. Pengertian manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan peserta didik. Arti dari kedua kata tersebut berbeda tetapi apabila disatukan akan memberi

---

[5]Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),10..

[6]*Muhammad Amin*, dkk. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Jurnal Literasiologi 1 (1), 2018.

[7]*Mutia Putri, Dkk*. Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol.6, No. 2, 2021

makna baru. Berikut ini akan diuraikan defenisi manajemen, peserta didik dan manajemen kesiswaan.

Menurut bahasa, manajemen berasal dari bahasa inggris yakni *management* artinya kepemimpinan, ketatalaksanaan, pengurusan, pembinaan, penguasaan, pengelolaan dan manajemen.[8] Kata manajemen secara terminologi atau istilah adalah suatu usaha yang dilakukan mulai dari merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengontrol seluruh sumber daya termasuk Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.[9]

Tumanggor dkk mengutik dari pendapat Knezevich tentang manajemen kesiswaan yaitu:

> Manajemen kesiswaank atau *pupil personnel administration* diartikan sebagai suatu pelayanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.[10]

Menurut Nanang Fattah dalam Martinis Yamin dan Maisah mengemukakan bahwa:

> Manajemen kerap dimaknai sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang seatu bidang pengetahuan yang sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaiman orang bekerja sama. Dikataakan

---

[8] Lahaji and Habibie Yusuf, *Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2020), 2.

[9] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

[10] Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Kesiswaan* (Yogyakarta:K-Media,2021), 53.

> sebagai kiat sebab manajemen dalam mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dilihat menjadi salah satu profesi sebab manajemen berlandaskan pada keahlian khusus guna tercapainya prestasi dalam bidang manajer serta para professional dituntut oleh suatu kede etik.[11]

Terry dalam Kristiawan dkk menjelaskan bahwa melakukan kegiatan manajemen adalah sebuah tindakan untuk mencapai keinginan yang telah direncanakan sebelum memulai aktivitas tersebut yang dimulai dari upaya orang lain (*management is the accomplishing of the predertemined objective trough the sffort of other people*).[12]

Andrew F. Sikula yang dikutip Suwardi dan Daryanto menyatakan tentang manajemen yaitu aktivitas tersebut sangat umum memiliki keterkaitan dengan kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, menempatkan, mengarahkan, memotivasi, mengkomunikasikan serta mengambil sebuah keputusan akhir oleh lembaga yang bertujuan agar adanya mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang ada pada suatu lembaga dengan harapan memberikan hasil terbaik dari bentuk barang atau jasa secara efisien.[13]

Selanjutnya dengan gagasan di atas, Eji Ogawa dalam Lahaji dan Yusuf menegaskan kata manajemen merupakan serangkaian kegiatan pembuatan rencana, implementasi, dan mengendalikan aktivitas maupun sistem pengelolaan produk yang

---

[11] Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 1.

[12]Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 60.

[13] Suwardi and Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 98.

dilaksanakan lembaga dimana telah menetapkan sasarandengan tujuan agar kinerja bisa sempurna berdasarkan keadaan lingkungan yang dapat berubah kapan saja.[14]

Hasibuan dalam rifa'i mengemukakan manajemen ialah suatu disiplin keilmuan serta seni mengelola dari memanfaatkan SDM dan sumber lainnya sehingga memperoleh hasil yang diinginkan secara efesien dan efektif.[15] Mulyasa juga berpendapat bahwa manajemen merupakan semua hal yang berhubungan dengan mengelola sehingga mendapatkan apa yang diinginkan baik dalam jangka panjang, pendek maupun menengah.[16]

Beberapa pengetian di atas ditemukannya beberapa hal yang harus diketahui yakni manajemen merupakan aktivitas pengelola dengan tugasnya sebagai pimpinan, kepala, ketua, atau bahkan menjadi seorang komandan untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan bersama orang lain dengan memanfatkan sumber manusia, material, biaya dan informasi yang menggunakan teknik tertentu sehingga mampu membantu dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efesien dimana proses itu terdiri dari tenaga, pendanaan, dan waktu.

Kata peserta didik pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti peserta didik, anak didik, manusia, dan anak sekolahan dimana mereka berada dalam masa pendidikan.[17] Jika merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 peserta didik

---

[14] Lahaji and Yusuf, *Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, 2.

[15] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 5.

[16] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2007), 19.

[17] Iwan Aprianto et al., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 5.

merupakan bagian dari keanggotaan pada lingkungan masyarakat yang sedang mengusakan adanya perkembangan otensi pada dirinya dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[18]

Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.[19]

Jadi, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai pengaturan atau pengelolaan yang dilakukan secara efektif dan efesien yang ditujukan kepada perkembangan potensi diri anak didik.

Manajemen peserta didik menurut Tumanggor dkk diartikan sebagai usaha untuk mengurus semua kegiatan berkenaan dengan speserta didik pada sekolah tertentu yang dimulai dari proses merencanakan, menerima peserta didik, membina yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan ketika peserta didik masih berada dalam lingkungan sekolah hingga mereka selesai.[20]

Menurut E. Mulyasa, bahwa:

> Manajemen kesiswaan yaitu proses menata dan mengatur segala aktivitas berkenaan dengan peserta didik, dimulai saat masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaantidak hanya sekedar bentuk catatan tentang data peserta didik, juga termasuk di dalamnya aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu menumbuh

[18] Ibid.

[19] Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 87

[20] Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Kesiswaan* , 53.

> kembangkan proses pendidikan di sekolah. Adapun untuk kepentingan ini, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Oleh karenanya, lembaga sekolah harus melakukan proses mencatat dan mentata peserta didik, seperti membuat buku buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan peserta didik, buku presensi peserta didik, buku rapor, daftar kenaikan kelas, dan buku mutasi.[21]

Manajemen kesiswaan menurut pendapat di atas yaitu segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, baik pencatatan data, proses pembinaan dan pengajaran dimulai sejak awal masuknya peserta didik dalam lingkungan sekolah hingga mereka lulus dan selesainya proses pendidikan tersebut.

Manajemen peserta didik dapat juga disebut sebagai proses mengelola dalam bidang kesiswaan merupakan salah satu usaha untuk diaturnya semua peserta didik dari awal sampai selesai.[22] Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Imron yang mendeskripsikan makna manajemen kesiswaan ialah upaya yang didilaksanakan untuk mengatur peserta didik dari awal sampai selesai.[23]

Manajemen peserta didik yang dijelaskan Suryobroto dalam Rifa'i ialah manajemen kesiswaan merupakan aktivitas mencatat peserta didik yang dimulai sejak diterimanya peserta didik tersebut sampai mereka keluar dari lingkungan sekolah sebab telah selesai mengikuti serangkaian aktivitas pendidikan di sekolah tersebut.[24]

---

[21] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* 40-41

[22] *Mutia Putri, M Giatman, and Ernawati Ernawati,* "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 6, no. 2 (2021), 120.

[23] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,2016), 6.

[24] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran),* 5.

Menurut Amir Daien dan Soekarni, pengelolaan (manajemen atau administrasi) kesiswaan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.[25]Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik: melalui dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.[26]

Berbagai gagasan di atas dapat penulis menarik kesimpulan mengenai manajemen peserta didik atau disebut juga manajemen kesiswaan merupakan rangkaian usaha baik pengaturan, pengawasan, pelayanan meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk peserta didik secara menyeluruh yang dimulai ketika peseta didik masuk dalam lingkungan pendidikan hingga mereka menjadi alumni dari lembaga tersebut.

Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai

[25]Amir Daien dan Soekarni, *Pengelolaan Kesiswaan dalam Administrasi Kesiswaan*, oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan (Malang: IKIP Malang, 1989), 89.

[26]Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabeta,2014), 23.

aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

Terlepas dari seberapa sering sekolah atau madrasah mengalami pergantian kepemimpinan pemimpin, tetap dituntut memiliki kinerja yang baik mengenai salah satu tugas manajerialnya yakni mengenai manajemen kesiswaan.

Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai di tingkat paling bawah yaitu dari satuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, efisien dan kolaboratif sangat diperlukan di sekolah agar kualitas mutu pendidikan tetap terjaga dan juga mengalami peningkatan. Dalam persoalan kemandirian dan kreativitas pengelolaan pendidikan disekolah sagat tergantung kepada keandalan seorang kepala sekolah, dimana kepala sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikelola oleh pemerintah pusat.

2. Tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan

Manajemen peserta didik memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut: (a) dapat embantu peningkatan pada intelektual, keterampilan dan psikomotorik peserta didik; (b) melakukan proses mendidik dan pembinaan potensi, minat, dan bakatnya;

dan (c) mendapatkan kebahagiaan, hidup yang sejahtera, pembelajaran yang baik, dan mencapai harapan yang diinginkannya seperti cita-cita.[27]

Menurut Tumanggor dkk, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan- kegiatan dimulai saat menerima, ikut dalam aktivitas belajar mengajar hingga peserta didik dinyatakan telah menyelesaikan studi berdasarkan tujuan institusional yang terlaksana secara efisien dan efektif. Sedangkan kegunaan dari implementasi manajemen kesiswaan diartikan wadah pengembangan potensi diri peserta didik dengan optimal dari berbagai aspeknya seperi social, individualitas, kebutuhannya, aspirasi dan seluruh potensi yang ada pada diri setiap peserta didik.[28]

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan sekolah. [29]

Suwardi dan Daryanto mengemukakan pendapatnya tentang tujuan manajemen kesiswaan bahwa pengaturan segala aktivitas peserta didik sehingga aktivitas tersebut dapat membantu jalannya pendidikan dalam lingkungan sekolah. Diharapkan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, tertib, dan teratur agar

---

[27] Putri, Giatman, and Ernawati, "*Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar,*" 120.

[28] Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Kesiswaan* , 53.

[29] Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 264.

kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap capaian tujuan lembaga sekolah maupun tujuan pendidikan secara menyeluruh.[30] Sejalan dengan hal itu, Nasihin dan Sururi dalam Rifa'i bahwa memanajemen peserta didik merupakan langkah yang diambil agar dapat mengelolah aktivitas peserta didik dimana kegitan tersebut memberikan dampak yang relevan serta manfaat jangka panjang yang tentunya sesuai dengan tahapan belajar pada satuan pendidikan yang ada di lembaga. Sedangkan fungsi dari kegiatan memanajemen peserta didik yakni untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, tertib, dan teratur agar kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap capaian tujuan lembaga sekolah maupun tujuan pendidikan secara menyeluruh.[31]

Imron dan Burhanuddin menuturkan pendapatnya yang dikutip oleh Suranto tujuan manajemen kesiswaan merupakan pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sehingga aktivitas yang dapat menunjang jalannya pembelajaran pada lingkungan sekolah, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib dan teratur dengan harapan dapat memberi kontribusi terhadap capaian tujuan sekolah dan pendidikan secara menyeluruh.[32]

Secara khusus, terdapat beberapa tujuan dari melakukan aktivitas pengelolaan peserta didik yaitu:

---

[30] Suwardi and Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 99.

[31] Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 9.

[32] Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar* (Surakarta: CV. Oase Group, 2019), 48.

a. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan serta psikomotorik peserta didik;
b. Penyaluran dan pengembangan terhadap potensi intelektual, bakat dan minatnya;
c. Penyaluran aspirasi, keinginan, dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan peserta didik;
d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-citanya.[33]

Rangkaian uraian diatas dapat ditarik benang merah yakni manajemen peserta didik bertujuan untuk pengaturan kegiatan peserta didik baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler yang diarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Mengelola setiap aktivitas peserta didik berfungsi untuk menjadi wadah dimana peserta didik mendapatkan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi diri dengan optimal yang berkaitan dengan individualitas, social, aspirasi, kebutuhannya maupun potensi yang ada pada dirinya.[34] Hal tersebut sejalan dengan pendapat Imron dalam Rifa'i yang menjelaskan kegiatan mengatur atau mengelola peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk peserta didik dalam rangka pengembangan diri secara optimal yang berkaitan dengan individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhannya maupun potensi yang ada pada dirinya.[35]

Jadi, tujuan dan fungsi manajemen peserta didik yaitu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, mengasah keterampilan, mengembangkan minat dan

---

[33]*Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman*, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019): 111.

[34] Suwardi and Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 99.

[35] Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 8.

bakatnya dalam diri peserta didik untuk meraih impian (cita-cita) dan kesejahteraan dalam kehidupan.

3. Prinsip manajemen kesiswaan

Kata prinsip merupakan sesuatu yang wajib menjadi pedoman untuk melakukan tugas. Prinsip dalam proses mengelola peserta didik harus menjadi pedoman.

Adapun prinsip tersebut menurut Saihudin yaitu;[36] (a) untuk bisa meningkatkan program memanajemen kepesertadidikan, penyelenggaran perlu berpatokan pada pengaturan; (b) Kegiatan manajemen kesiswaan dilihat sebagai manajemen sekolah secara menyeluruh; (c) seluruh aktivitas dalam bentuk apapun harus mengemban visi dan misi pendidikan yang ditujukan untuk mendidik peserta didik. (d) memanajemen peserta didik juga sebagai tempat untuk menyatukannya berbagai perbedaan yang ada diantara peserta didik seperti latar belakang yang berbeda; (e) aktivitas manajemen kesiswaan harus dilihat sebagai bentuk usaha mengatur dan membimbing peserta didik; (f) aktivitas manajemen kesiswaan harus memotivasi peserta didik agar lebih mandiri; (g) aktivitas manajemen kesiswaan harus berfungsi dalam kehidupan peserta didik dimanapun ia berada dan berjangka panjang.

Sedangkan prinsip-prinsip dalam memananjemen peserta didik yang dijelaskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebuadayaan yang dikutip oleh Rifa'i

[36] Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 96–97.

yaitu:[37] a) memanajemen peserta didik dilihat sebagai bagian manajemen sekolah secara menyeluruh; b) seluruh aktivitas yang diatur bagi peserta didik mampu mengemban visi dan misi pendidikan untuk mendidik pesertadi didik; c) aktivitas memanajemen kesiswaan seharusnya mampu mengupayakan dalam pemersatuan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda serta hal-hal lainnya; d) aktivitas manajemen kesiswaan harus dilihat sebagai bentuk usaha mengatur dan membimbing peserta didik; e) aktivitas manajemen kesiswaan harus memotivasi peserta didik agar lebih mandiri; f) aktivitas manajemen kesiswaan harus berfungsi dalam kehidupan peserta didik dimanapun ia berada dan berjangka panjang; g) menyelenggarakan manajemen peserta didik dimana mengakui karakter peserta didik, diantaranya intelektual, minat, kemampuan, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman serta kondisi fisiknya.

Prinsip manajemen peserta didik menurut suwardi dan daryanto merupakan hal yang seharusnya menjadi pedoman untuk melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran disuatu instansi pendidikan. Adapun prinsip tersebut yakni:[38] 1) kegiatan ini menjadi bagian dari seluruh manajemen yang ada sekolah. Dengan demikian memiliki keseragaman visi, misi maupun tujuan mengelolah sekolah secara menyeluruh; 2) seluruh aktivitas manajemen peserta didik seharusnya mengemban visi pendidikan sehingga dapat mendidik peserta didik; 3) aktivitas manajemen peserta didik diharuskan berupaya dalam menyatukan peserta didik yang memiliki

[37] Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 11.

[38] Suwardi and Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 108–109.

keragaman latar belakang serta mempunyai banyak ketidaksamaan; 4) aktivitas manajemen peserta didik dilihat sebagai usaha mengatur dan membimbing peserta didik; 5) aktivitas manajemen peserta didik haruslah manjadi pendorong dan memicu sikap mandiri peserta didik. Dengan sikap mandiri tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar tidak terus-menerus bergantung pada orang lain; dan 6) seluruh aktivitas diupayakan oleh manajemen peserta didik yang diharuskan memiliki fungsi dalam kehidupan peserta didik dalam lingkungan mana saja ia berada dan memiliki efek jangka panjang.

Adapun prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang harus dijadikan sebagai pedoman ketika melakukan pengelolaan kesiswaan diutarakan Syafaruddin dan Nurmawati dalam Rifa'i, yaitu:[39] (a) pada kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dari pendidikan, olehnya mereka haruslah didorong terlibat secara nyata pada tahap merencanakan hingga mengambil keputusan akhir yang berkenaan dengan aktivitasnya; (b) keadaan peserta didik berbeda-beda, seperti keadaan fisiknya, kemampuannya dalam berpikir , bersosial, perekonomian, minatnya, serta lainnya; (c) peserta didik dapat termotivasi untuk belajar apabila peserta didik menyukai materi yang diberikan; serta (d) mengembangkan seluruh potensi peserta didik dari seluruh aspek dan tidak hanya berpatokan untuk mengembangkan aspek kognitif, efektif dan psikomotoriknya saja.

[39] Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 10.

Manajemen kesiswaan dilihat sebagai bagian dari pengaturan sekolah secara menyeluruh. Olehnya, diharuskan memiliki tujuan yang serupa dimana mendukung pengelolaan sekolah. Maka prinsip manajemen kesiswaan di atas harus dilaksanakan dengan baik, karena untuk berkembangnya program manajemen kesiswaan, penyelenggaraa hendaknya berpatokan pada aturan-aturan pada saat dilaksanakannya aktivitas tersebut.

4. Ruang lingkup aktifitas manajemen kesiswaan

Menurut Tayibnapis Program merupakan sebuah kegiatan yang dirancang dan melibatkan banyak orang dan berkesinambungan. Kemudian, menurut wirawan, program adalah kegiatan terencana untuk melaksanakan kebijakan dalam waktu yang tidak terbatas. Dan menurut pendapat Sukardi, program tersebut merupakan prestasi yang tekadnya harus melalui proses panjang dan diterima oleh para pengelola manajemen untuk diwujudkan.[40]

Manajemen kesiswaan merupakan aturan yang dibentuk untuk mengatur peserta didik, mulai saat mereka bergabung dengan instansi pendidikan hingga mereka dinyatakan selesai. Maka, manajemen kesiswaan memiliki ruang lingkup yakni: aturan dan pengelolaan aktifitas baik berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung seperti, pendidik, sarana prasaarana maupun sumber pendidikan.

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Fathurrohman dalam Rifa'I terdapat 3 hal yang menjadi tugas utama dan mendapatkan perhatian

[40]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (2014).

lebih, yakni menerima peserta didik baru, aktivitas untuk memajukan program belajar, dan membimbing serta membina kedisiplinan.[41]

Suwardi dan Daryono berpendapat bahwa ruang lingkup manajemen kesiswaan yaitu; (a) menganalisis kebutuhan peserta didik; (b) merekrut peserta didik baru; (c) menyeleksi peserta didik; (d) penyesuaian, adaptasi, atau orientasi; 5) menempatkan (pembagian kelas); (e) membina dan mengembangkan; (f) mencatat dan melaporkan; (g) kelulusan dan alumni; dan (h) memberi pelayanan khusus yang dapat mendukung program manajemen kesiswaan.[42] Berikut uraiannya:

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Menganalisis apa yang menjadi kebutuhan peserta didik adalah langkah awal dalam aktivitas manajemen peserta didik. Kebutuhan merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang diibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan mempertahankan kehidupan dan kesehatan.[43]

Aktivitas yang harus dilaksanakan pada tahap ini yaitu membuat perencanaan matang mengenai jumlah keseluruhan peserta didik serta melakukan penyusunan aktivitas kesiswaan tersebut.

---

[41] Ibid., 14.

[42] Suwardi and Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 106–108.

[43] Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Pt. Scopindo Media Pustaka: 2019), 108.

b. Rekrutmen peserta didik

Tahapan kedua yaitu merekrut calon peserta didik baru. Merekrur peserta didik adalah kegiatan mencari, penentuan dan meningkatkan peminat pada lembaga tersebut sehingga nantinya mereka akan menjadi bagian dari sekolah. Merekrut peserta didik baru adalah aktivitas rutin yang dilakukan sekolah pada setiap tahun ajaran baru. Saat ini belum banyak sekolah di Indonesia yang menerapkan sistem penerimaan peserta didik baru secara online. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti teknologi internet dan web yang mampu mendukung proses input dan output data secara akurat dan efisien, khususnya dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Sudah seharusnya sistem penerimaan peserta didik baru secara online ini dikembangkan oleh tiap-tiap sekolah.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas (nasional) upaya peningkatan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat, dimana salah satu indikatornya dapat dilihat pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Penerimaan peserta didik baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama setelah adanya perencanaan di dalam suatu lembaga pendidikan. Tentunya aktifitas ini dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Selanjutnya dengan persyaratan tertentu pengadaan peserta didik baru ini harus dilakukan secara terorganisir dan terencana sedemikian rupa, sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Meskipun ada kesan bahwa kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah agenda rutin tahunan yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, akan tetapi aktivitas ini harus senantiasa dilaksanakan dengan serius dengan memunculkan berbagai strategi atau inovasi-inovasi baru, agar jumlah dan kualitas calon peserta didik yang berhasil masuk sesuai dengan harapan.

Penerimaan calon peserta didik baru merupakan proses perekrutan calon peseta didik baru untuk menyeleksi peserta didik baru yang mempunyai kemampuan akademik untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar, dengan melalui tes tertulis sekolah dapat menyeleksi peserta didik yang akan direkrut.

c. Menyeleksi peserta didik

Penerimaan peserta didik baru ialah bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan menjelang tahun ajaran baru dimana terjadinya penyeleksian terhadap calon peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan guna diterima sebagai peserta didik dalam satuan pendidikan. Penyeleksian hingga pada tahap penerimaan peserta didik baru adalah bagian dari manajemen peserta didik dimana hal ini sangat penting bagi instansi pendidikan. Adanya tahapan seleksi yang dikelola secara profesional dapat memberi dampak yang baik bagi instansi pendidikan itu sendiri salah satunya yaitu proses belajar mengajar akan berjalan sebagaimana mestinya.

Proses penyeleksian calon peserta didik baru merupakan aktivitas yang menyangkut dengan memilih calon peserta didik agar dapat ditentukan apakah mereka dapat bergabung dengan sekolah. Artinya mereka dinyatakan layak untuk menjadi peserta didik pada satuan instansi pendidikan karena sejatinya semua instansi atau sekolah memiliki kriteria yang harus terpenuhi minimal calon peserta didik mempunyai semangat untuk belajar. Selain itu, apabila tidak ada peserta didik yang diterima, maka tidak ada pula kegiatan belajar mengajar atau manajemen kesiswaan.

d. Penyesuaian, adaptasi, atau orientasi

Penyesuaian atau adaptasi (*adaption*) umumnya diartikan sama. Namun, adaptasi lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya peserta didik baru yang telah diterima pada suatu sekolah tertentu yang memiliki cuaca panas maka ia harus beradaptasi dengan cuaca yang ada di sekolah tersebut. Dari sudut pandang tersebut penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha seseorang dalam mempertahankan diri secara fisik. Inilah mengapa dibutuhkannya kegiatan orientasi sebelum mulainya pembelajaran secara normal bagi peserta didik baru.

Orientasi merupakan pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang diselenggarakan agar peserta didik baru dapat mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan tempat belajar mereka. Tujuan dari diadakannya orientasi ialah menumbuhkan perilaku positif yaitu saling menghargai, jujur, mandiri, sikap toleransi dengan beragam perbedaan, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, peduli lingkungan dan hidup sehat untuk membantu terwujudnya

perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik sehingga mempunyai nilai integritas, etos kerja, serta semangat membangun agama dan bangsa.

Masa orintasi atau pengenalan ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang terintegrasi sejalan dengan visi, misi maupun tujuan sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu berbuat dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sekolah, orang tua, maupun bagi agama dan negaranya. Hal ini dapat dimulai dengan latihan dan penanaman sikap disiplin pada diri setiap peserta didik, mengenali potensi masing-masing, mengetahui apa yang menjadi kelemahannya sehingga dapat diperbaiki, melatih kepekaan agama dan sosial serta menjadi figur atau contoh yang baik dikemudian hari. Selian itu, program orientasi yang dilakukan secara terencana pada satu orang dengan tujuan mengarahkan ataupun menjelaskan deskripsi tugas secara personal.

Orientasi juga menjadi *moment* pengenalan tata tertib sekolah untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap apa yang bisa dilakukan dan dikembangkan dan apa yang seharusnya dihindari. Menjelaskan tentang kurikulum yang digunakan sehingga peserta didik mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari kedepannya. Selain itu, mereka dilatih untuk selalu menggunakan bahasa yang sopan kepada siapa saja baik itu teman sebaya mereka terlebih bagi guru mereka yang menjadi orang tua kedua di sekolah. Kegiatan ini mampu membangkitkan semangat belajar dan menanamkan rasa cinta dan kebanggaannya terhadap agama, Negara, dan sekolah yang menjadi pilihannya seperti memperlihatkan berbagai

penghargaan yang telah diraih oleh peserta didik atau alumni dari sekolah tersebut baik dalam bidang akademik maupun non akademik, berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, sehingga dapat mendorong semangat mereka untuk dapat berprestasi.

Manfaat selanjutnya dari adanya orientasi adalah membentuk komunikasi. Hal tersebut nantinya mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan produktivitas dan juga kolaborasi antar individu dalam sebuah institusi. Baik itu bidang pendidikan maupun dunia kerja. Orientasi tersebut akan membentuk suatu ruang komunikasi awal untuk para anggota baru. Sehingga proses relasi akan terbentuk secara alami.

Orientasi pada ranah pendidikan, biasanya dilakukan klasifikasi tertentu yang diberi berbagai macam tugas. Hal tersebut dilakukan bukan untuk melatih peserta didik baru tersebut supaya mengerjakan bentuk-bentuk tugas yang nantinya akan mereka dapatkan. Dimana memiliki tujuan untuk membangun ruang kolaborasi antar individu untuk bekerjasama. Tujuan dari orientasi yang satu ini mempunyai manfaat yang berkelanjutan, dimana nantinya peserta didik yang baru bergabung akan bekerja sama dalam hal capaian pendidikan.

Seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, idealnya mampu menggunakan mekanisme penyesuaian diri tersebut secara luwes, tergantung pada keadaan yang terjadi. Sebaliknya, individu dianggap kaku bila kurang mampu menggunakan mekanisme tersebut dengan baik.

e. Menempatkan (pembagian kelas)

Pembagian kelas ialah langkah yang ditempuh untuk mengklasifikasikan peserta didik baru pada kelas-kelas yang didasarkan pada hasil uji. Hal ini dilakukan

untuk menyesuaikan jumlah peserta didik yang diajar oleh satu guru. Apabila jumlah peserta didik tidak dapat diimbangi dengan kemampuan dan kapasitas mengajar guru, maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Kelebihan kapasitas dalam satu ruang kelas akan mempengaruhi proses belajar mengajar dari berbagai aspek. Misalnya semakin banyak orang dalam satu ruangan yang sama maka suhu ruangan tersebut terasa panas atau sesak.

Kesulitan tidak akan pernah hilang dan akan selalu ada. Untuk itu dibutuhkan manajemen kesiswaan yang diharapkan dapat meminimalisir kendala dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Langkah awal minimalisir permasalahan ini yaitu dengan mengklasifikasikan peserta didik baru ke dalam beberapa kelas.

Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasar pada kesamaan yang dimiliki peserta didik mislanya jenis kelamin dan usia. Selain itu juga pengelompokan bisa berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

Pengelompokan bukan dimaksudkan untuk pemilahan dalam artian buruk kepada peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Dengan adanya pengelompokan, peserta didik juga mudah dikenali. Sebab, tidak jarang peserta didik di dalam kelas, berada dalam keadaan heterogen dan bukannya homogen.

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik satu dengan yang lain pasti berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya, maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik.

Pengelompokan peserta didik ini juga memudahkan guru dan bidang kesiswaan dalam memantau perkembangan pembelajaran peserta didik. Pemantauan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan dalam diri peserta didik atau masih merasa kesulitan. Sehingga dapat dinilai apakah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan telah berjalan baik atau belum, apa saja yang masih kurang dan harus diperbaiki kedepannya.

f. Membina dan Mengembangkan

Fenomena yang terjadi di sekolah ini adalah minimnya prestasi sekolah, baik itu prestasi guru, peserta didik, kepala sekolah maupun prestasi sekolah secara umum. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya program yang tersistematis dan tidak dilaksanakan secara berkesinambungan dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sekolah terlebih peserta didiknya. Capaian prestasi yang rendah memberi pengaruh yang cukup signifikan bagi keberhasilan manajemen sekolah dan menurunkan tingkat kepercaan masyarakat. Perolehan prestasi tidak hanya dicapai dengan menjalankan program sekedarnya saja, tetapi butuh upaya yang sungguh-sungguh oleh setiap warga lingkungan sekolah tersebut. Upaya program pembinaan dan pengembangan itu harus berkelanjutan dan berkesinambungan tidak terbatas hanya dilakukan pada saat akan mengikuti olimpiade atau sejenisnya.

Satuan pendidikan perlu mengadakan program-program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didiknya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Membina dan mengembangkan disini dilakukan agar seluruh peserta didik memperoleh banyak pengalaman dalam proses belajarnya dimana hal ini sangat berguna bagi masa depan mereka. Seluruh unsur yang ada di sekolah harus melakukan sebuah trobosan program dengan melakukan sinergi untuk dapat meningkatkan mutu dan prestasi peserta didiknya.

Pembinaan peserta didik adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pendiidk, orang tua, dan masyarakat untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal mereka dalam berbagi aspek kehidupan, seperti akademik, sosial, emosional, dan fisik. Tujuaj utama pembinaan peserta didik adalah membentuk pribadi yang seimbang, berdaya, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pembinaan peserta didik mencakup berbagai strategi dan kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Ini termasuk mengembangkan keterampilan akademik, memperkuat nilai-nilai moral dan etika kerja, membina kepribadian, memfasilitasi pengembangan minat dan bakat, dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan peserta didik juga melibatkan pengawasan, pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik secara teratur. Melalu pemantauna ini, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan individual

peserta didik dan menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka.[44]

Pengembanagn diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan persoalan kepribadian dan kehidupan sosial, aktivitas pembelajaran, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri ini mempunyai tujuan memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik pada setiap jenjang pendidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai minat, bakat, kebutuhan serta potensi dan kondisi perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah dan lingkungan di masyarakat. Selain itu, program pembinaan dan pengembangan ini dapat menunjang pendidikan peserta didik dalam peningkatan potensi-potensinya seperti: Minat, bakat, kreativitas, pembiasaan yang baik dikehidupannya, bidang keagamaannya, memampuan bersosial, kemampuan berbicara, belajar, memperluas wawasan, memperbaki pola pikir dan tingkah laku, dapat memecahkan masalah secara mandiri dan merancang karir mereka dengan sebaik mungkin.

Apabila pembinaan dan pengembangan ini terus menerus dilakukan maka memberikan dampak jangka panjang karena peserta didik telah terbiasa melakukan

[44] Agi Maehesa Putri at.all, *Manajemen Peserta Didik*, (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 86.

hal-hal tersebut. Misalnya saja contoh pembiasaan yang baik diberikan kepada peserta didik dalam rangka membina yaitu kebiasaan tepat waktu dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah mengakibatkan peserta didik dengan sendirinya disiplin dan menghargai waktu yang dimiliki.

g. Mencatat dan melaporkan

Kegiatan mencatat dan melaporkan sangat penting dilakukan karena kegiatan ini bagian utama dalam proses manajemen. Aktivitas tersebut dilakukan mulai saat peserta didik sah menjadi bagian dari sekolah sampai mereka menyelesaikan pendidikan. Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Data peserta didik mempunyai arti penting bagi sekolah karena dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan misalnya memudahkan pendidik memberikan pendekatan yang tepat ketika belajar, menginformasikan perkembangan belajarnya kepada orang tua atau wali dari peserta didik, sebagai bahan pertimbangan pada situasi tertentu, apabila peserta didik ingin pindah sekolah, jika terjadi sesuatu terhadap peserta didik yang bersangkutan pihak sekolah dapat mengetahui identitasnya, apabila peserta didik telah selesai dan ingin menempuh pendidikan yang lebih tinggi, serta untuk membuat ijazah atau surat keterangan kelulusan.

Biasanya sekolah memiliki buku yang mencatat dan menyimpan segala informasi peserta didiknya per individu. Buku ini merupakan kumpulan daftar nama peserta didik dari awal masuk hingga menjadi alumni. Buku tersebut berisikan catatan-catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk peserta didik atau nomor pokok. Catatan mengenai diri peserta didik dalam buku tersebut haruslah lengkap meliputi data dan identitas peserta didik. Sebagian data dapat diambil dari formulir pendaftaran yang telah mereka ajukan tahap awal. Selain identitas, dalam buku ini juga berisikan prestasi belajar dari tahun ke tahun selama belajar di sekolah. Catatan dalam buku induk haruslah bersih dan jelas, dan merupakan tanggung jawab kepala mereka yang telah diberikan amanah pada bidangnya masing-masing sihingga manajemen kesiswaan benar-benar terlaksana dengan baik dan terstruktur. Setelah peserta didik dinyatakan lulus, buku pencatatan identitas mereka ini akan diarsipkan oleh bagian kesiswaan untuk digunakan dalam berbagai urusan sekolah misalnya akreditasi.

Daftar presensi atau daftar hadir peserta didik juga merupakan salah satu pencatatan bagi peserta didik. Presensi ini harus ada, sebab dengan daftar hadir tersebut dapat diketahui peserta didik yang tidak hadir, izin, sakit, atau bahkan bolos di jam pelajaran. Daftar presensi digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah. Selain itu, ini juga membantu mengetahui frekuensi kehadiran peserta didik di sekolah sekaligus untuk mengontrol proses belajarnya. Daftar hadir tersebut digunakan setiap hari dan pada saat akhir semester akan ditinjau. Biasanya

guru mata pelajaran atau wali kelas memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang peserta didik satu kali dalam satu hari.

Seluruh catatan-catatan peserta didik akan dilaporkan setiap semesternya. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan program belajar yang baik bagi peserta didik. Seperti melakukan pelaporan dari kehadiran ataupun ketidakhadiran peserta didik yang bermasalah sehingga peserta didik tersebut dapat dipanggil untuk menyampaikan apa yang menjadi kendalanya selama belajar dan memberikan solusi berdasarkan masalah tersebut. Adapun pelaporan hasil belajar peserta didik dimana pelaporan hasil belajar penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Laporan hasil belajar harus memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik per individu.

h. Kelulusaan dan alumni

Lulus dari suatu program kegiatan yang dilakukan adalah hal yang sangat diharapkan bagi seluruh peserta didik maupun pihak sekolah. Proses ini merupakan aktivitas akhir dari seluruh rangkaian manajemen peserta didik. Pernyataan lulus yang diberikan instansi pendidikan atau sekolah mengenai penyelesaian program pembellajaran yang dilaksanakan peserta didik.

i. Memberi pelayanan khusus yang dapat mendukung program manajemen kesiswaan

Pelayanan sangat mendukung program manajemen kesiswaan yang ada di dalam lingkungan sekolah dimana pelayanan ini bentuk dari perhatian kepada seluruh

peserta didik. Berbagai pelayanan khusus diberikan sehingga dapat membantu terlaksananya manajemen kesiswaan dengan baik misalnya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, perpustakaan, kantin, kesehatan, transportasi dan asrama.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan menurut Imron yang dikutip Rifa'I yaitu sebagai berikut: (a) merencanakan; (b) menerima peserta didik; (c) melaksanakan pengenalan lingkungan sekolah (orientasi); (d) hadir dan ketidakhadiran peserta didik akan diatur; (e) mengelompokkan peserta didik; (f) pengaturan terhadap evaluasi hasil pembelajaran; (g) pengaturan terhadap kenalikan kelas; (h) pengaturan peserta didik yang dimutasi atau di *drop out*; dan (i) kode etik, mengadili, memberi hukuman yang mendidik dan mendisiplinkan peserta didik.[45]

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci Sembilan ruang lingkup manajemen kesiswaan:

a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta merupakan langkah awal untuk dilakukan sebab perencanaan adalah awal dari aktivitas agar tersistematis dan teerprogram dengan baik dimana seluruh kegiatan yang dilakukan difikirkan secara matang. Untuk merencanakan sesuatu terdapat langkah-langkah yang hatus ditempuh yaitu memperkirakan, merumuskan capaian tujuan, membuat kebijakan, memprogram, penyusunan tindakan yang akan dilakukan, menjadwalkan dan pembiayaan.

[45] Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 14.

b. Menerima peserta didik

Menerima peserta didik untuk bergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan formal seperti sekolah merupakan salah satu kegiatan yan penting untuk dilakukan. Terdapat beberapa tahapan dala penerimaan peserta didik baru yaitu bersikap bijak pada proses penerimaan peserta didik baru, membuat sistem yang tersistematis, adanya syarat atau kriterima dalam menerima peserta didik baru, prosedur dan problem menerima peserta didik baru.

c. Melaksanakan pengenalan lingkungan sekolah (orientasi)

Apabila peserta didik telah melakukan registrasi ulang, diwajibkan bagi mereka mengikuti kegiatan orientasi peserta didik yang diselenggarakan oleh sekolah. Orientasi peserta didik dilakukan mulai hari pertama peserta didik baru memasuki kegiatan pembelajaran.

d. Hadir dan ketidakhadiran peserta didik akan diatur

Pada suatu instansi pendidikan formal, kehadiran peserta didik dalam aktivitas pembelajaran sangat penting dan mempunyai dampak yang besar. Olehnya, instansi atau lembaga terkait harus memperhatikan kehadiran peserta didik. Kehadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar diperlukan agar peserta didik mengalami secara langsung proses-proses kegiatan yang ada dalam pendidikan. Maka dari itu kehadiran peserta didik harus selalu diperhatikan oleh pihak sekolah khususnya guru yang selalu berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Pentingnya kehadiran peserta didik di sekolah demi berjalan lancarnya aktivitas pembelajaran sehingga mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan secara bersama-sama.

Kehadiran peserta didik di lingkungan sekolah sangat menentukan jalannya program belajar dan memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar. Pendidik akan mencatat setiap kehadiran peserta didik begitupula dengan ketidakhadirannya mengikuti pembelajaran.

e. Pengelompokan peserta didik

Setelah daftar ulang, peserta didik perlu dikelompokan atau diklasifikasikan. Pengelompokan ini bertujuan untuk membantu keberhasilan belajar peserta didik. Pengelompokan ini dibuat dalam bentuk membagi setiap peserta didik ke dalam kelas-kelas yang sudah disedikan berdasarkan hasil tesnya.

f. Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi hasil belajar harus dilaksanakan karena bertujuan untuk mengetahui perkembangan peseta didik dari waktu ke waktu dalam melakukan pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan pada tahap pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik adalah menentukan tujuan dari pelaksanaan evaluasi, membuat desain, menyusun instrument evaluasi dan menyajikan tes. Yang membedakan adalah adanya penyajian tes pada tahap pelaksanaan. Pada dasarnya, evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan menilai hasil belajar peserta didik yang selama ini telah berlangsung, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian berupa angka, huruf maupun deskriptif terhadap kemampuan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik.

g. Pengaturan terhadap kenaikan kelas

Kenaikan kelas adalah salah satu implikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Keputusan kenaikan kelas merupakan hal yang cukup menguras perhatian di akhir tahun pelajaran. Guru harus memutuskan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke kelas berikutnya atau mengulang di kelas yang sama. Keputuan tidak menaikkan kelas nyatanya memiliki dampak yang luas bagi peserta didik. Tinggal kelas tidak memberikan manaat signifikan bagi murid, bahkan cenderung memberikan dampak buruk terhadap peserta didik. Mempertimbangan besar dampak yang ditimbulkan tidak naik kelas bagi peserta didik haruslah menjadi pilihan paling akhir. Namun keputusan kenaikan kelas tidak diambil atas dasar kasihan, kesulitan administratif, kesulitan mengkomunikasikan hasil belajar kepada orangtua peserta didik. Pertimbangan kenaikan kelas diambil dari hasil pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. pendidik perlu mengantisipasi sepanjang proses pembelajarannya. Perlu dilakukan monitor dan segera mengkomunikasikan permasalahan yang ditemui pada pihak yang terlibat serta menggunakan refleksi dan umpan balik untuk mengetahui dan menentukan strategi untuk membantu peserta didik.

Naik tingkatan atau naik kelas tentu saja menjadi harapan besar bagi semua peserta didik dan hal ini diatur berdasarkan kebijakan lembaga sekolah. Orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam proses ini. Mereka memiliki wawasan yang lebih luas tentang perkembangan anak mereka di luar lingkungan sekolah. Melibatkan orang tua dalam keputusan kenaikan kelas memungkinkan mereka untuk memberikan masukan tentang perkembangan sosial, emosional, dan bahkan fisik

anak mereka. Dengan memahami kekuatan dan potensi peserta didik dari berbagai aspek, keputusan kenaikan kelas dapat lebih holistik dan terinformasi dengan baik. Peserta didik sendiri juga harus terlibat dalam keputusan ini. Ini penting karena mereka adalah subjek utama dari proses pendidikan.

Satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kebijakan kenaikan kelas, namun harus mempertimbangkan kriteria yang telah diatur dalam Kurikulum Merdeka. Hanya pada kasus-kasus luar biasa, satuan pendidikan dapat memutuskan peserta didik tidak naik kelas. Keputusan tidak naik kelas sebaiknya sudah menjadi pembahasan selama proses pembelajaran dengan orang tua, peserta didik, dan sekolah, sehingga keputusan yang diambil tidak secara tiba-tiba di akhir tahun pelajaran.

Keputusan untuk melakukan kenaikan kelas adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan, dan melibatkan berbagai pihak seperti pendidik, orang tua, dan peserta didik memiliki alasan yang kuat. Dalam konteks ini, pilihan yang paling tepat adalah opsi d, yaitu agar ada komitmen bersama yang akan dijalankan sebagai tindak lanjut. Keputusan ini bukan hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga berdampak pada proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Melibatkan pendidik dalam keputusan kenaikan kelas sangat penting karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kemampuan dan perkembangan akademik peserta didik. Pendapat mereka tentang kesiapan peserta didik untuk naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi merupakan panduan berharga dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, keputusan kenaikan kelas tidak

hanya didasarkan pada hasil ujian atau tes akademik, tetapi juga pada pengamatan kontinyu dan penilaian guru terhadap prestasi serta perkembangan individu peserta didik.

h. pengaturan peserta didik yang dimutasi atau di *drop out*

Kata mutasi merupakan berpindahnya peserta didik dari suatu kelas atau sekolah ke kelas atau sekolah yang sesuai dengan tingkatannya saat itu. Ada dua jenis mutasi yaitu mutasi intern dan mutasi ekstern. Sedangkan *drop out* berarti dikeluarkan dari lingkungan sekolah sebelum program pendidikan peserta didik tersebut selesai. Kedua kata tersebut siring menimbulkan pro dan kontra dalam dunia pendidikan. Olehnya, hal ini harus melalui penanganan yang khusus sehingga tidak menjadi masalah yang berkepanjangan dan berakibat pada seluruh aktivitas yang ada di sekolah.

i. Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik

Kode etik merupakan aturan-aturan yang dibentuk untuk mengelola seluruh tindakan individu yang ada pada suatu lingkungan. Ada beberapa norma yang menjadi tradisi di suatu lembaga pendidikan. Norma dan aturan tersebut harus diikuti dan dipatuhi oleh peserta didik.

Sedangkan Daryanto dan Farid dalam Aprianto dkk mengemukakan tentang ruang lingkup dari manajemen peserta didik bahwa ada empat hal terpenting untuk melakukan manajemen kesiswaan apabila melihat dari saat peserta didik masuk sekolah sampai mereka menyelesaikan studinya, yakni; merencanakan, membina,

mengevaluasi, mutasi peserta didik.[46] Berikut ini akan dibahas secara lebih mendalam:

a. Merencanakan

Perencanaan (*planning*) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen, misalnya apa tindakan yang harus dikerjakan.

Tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting salah satunya melakukan perencanaan. Karena sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib.

Merencanakan segala sesuatunya kepada peserta didik dalam buku manajemen kesiswaan yang ditulis oleh suwardi dan daryanto mengemukakan bahwa "perencanaan peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan."[47]

b. Membina peserta didik

---

[46] Aprianto, Dkk., *Manajemen Peserta Didik*, 10.

[47] Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 99

Membina peserta didik merupakan usaha dalam mengembangkan dan membimbing peserta didik sehingga memperoleh beragam pengalaman belajar. Pembinaan ini tentunya dilaksanakan lembaga pendidikan terutama yang ada di sekolah dengan harapan dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan peserta didik dalam jangka panjang.

Maksudnya membina peserta didik untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik, memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungannya,

c. Mengevaluasi

Aktivitas ini menjadi sebuah kaharusan untuk dilaksanakan. Dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dapat diketahui dengan pasti mengenai perkembangan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga sekolah dapat memberikan solusi apabila menemukan suatu permasalahan atau kendala pada pembelajaran peserta didik dengan cara mengikutkan peserta didik pada tahap-tahap program pembelajaran di sekolah.

Namun, sebelum adanya tahap evaluasi seperti penjelasan di atas , banyak bentuk dari penilaian atau asesmen yang bisa digunakan. Akan tetapi, semua itu bergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh suatu sekolah. Contoh bentuk asesmen yang sudah umum dilakukan di sekolah adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, ulangan harian, penugasan, tes praktik, proyek, dan portofolio, yang semuanya disesuaikan dengan karakteristik kompetensi setiap mata pelajaran. Secara umum, penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik

dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif. Itulah sebabnya istilah asesmen formatif dan sumatif sudah sering sekali didengar dalam dunia pendidikan.

d. Mutasi peserta didik

Perpindahan atau mutasi peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain baik pindah masuk maupun pindah keluar karena beberapa alasan tertentu. Pihak sekolah khususnya bagian manajemen kesiswaan perlu memiliki dokumen dan pencatatan mutasi dengan rapih dan teliti. Setiap peserta didik memiliki hak untuk meminta dimutasi atau meminta pindah dari sekolah lama ke sekolah baru. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memberikan hak tersebut kepada semua peserta didiknya yang ingin pindah dengan alasan tertentu tanpa adanya larangan dari pihak guru maupun kepala sekolah.

Berbeda dengan istilah mutasi, *Drop Out* (DO) merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia pendidikan untuk menggambarkan peserta didik yang tidak menyelesaikan pendidikan mereka sebelum waktunya atau belum lulus. Istilah ini merujuk pada peserta didik yang dikeluarkan dari sekolah sebelum menyelesaikan program studi mereka. *Drop out* dapat terjadi di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tindakan ini lebih sering diambil karena permasalahan yang tidak bisa ditoleransi oleh pihak sekolah. Namun demikian, *drop out* perlu dicegah, oleh karena hal demikian dipandang sebagai pemborosan bagi biaya yang sudah terlanjur dikeluarkan untuknya.

Penanganan *drop out* tentu tidak bisa dilakukan oleh pihak sekolah sendiri melainkan harus bersama-sama dengan lingkungan lain; keluarga dan masyarakat. Pemerintah juga perlu mengupayakan bagaimana agar *drop out* ini dapat ditekan. Sebab, kalau hanya satu lembaga saja yang berusaha menekan angka *drop out* maka tidak dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.[48] *Drop out* merupakan salah satu masalah yang cukup serius dalam sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Berbagai faktor yang menjadi penyebab seorang peserta didik *drop out*, seperti faktor ekonomi, sosial, dan pribadi.

Faktor penyebab *drop out* ini salah satunya karena perekonomian keluarga peserta didik yang sudah tidak mampu membiayai dan memberi fasilitas penunjang belajar anak mereka seperti; seragam sekolah, alat tulis, tas, sepatu dan keperluan lainnya. Sehingga banyak dari mereka yang harus berhenti sekolah dan memilih membantu kedua orang tuanya untuk bekerja.

Permasalahan lain yang terjadi karena munculnya anggapan masyarakat mengenai pemberian predikat sekolah favorit dan tidak favorit. Akibatnya kelompok masyarakat tertentu yang tidak bisa mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas karena faktor sosial ekonomi karena sekolah favorit umumnya berada di kota-kota besar dengan jarak yang sulit untuk dijangkau.

[48]Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Cet. I; Medan: UMSU Press, 2021), 64.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu hal sangat diperlukan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim. Bahkan, ayat pertama yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw. Adalah perintah untuk membaca (Iqra). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq/96 : 1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[49]

Ayat pertama yang turun dalam Al-Qur'an sebagai rahmat dan wahyu bagi manusia. Wahyu pertama yang sampai kepada Nabi Saw. Adalah perintah membaca dan membicarakan tentang pena dan ilmu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu yang diperoleh tersebut, manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam mengumpulkan bekal untuk

[49]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020)

kehidupan yang lebih kekal di akhirat kelak. Tercapainya kesuksesan dunia akhirat menjadi prestasi belajar yang sesungguhnya.

Prestasi belajar adalah dua kata yang digabung yakni "prestasi" dan "belajar". Kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Kata prestasi yaitu sesuatu yang didapatkan dari aktivitas tertentu. Prestasi juga dikatakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.[50] Adapun pendapat Mas'ud Hasan Abdul Dahar mengutip Djamarah dalam Rosyid dkk prestasi merupakan sesuatu yang tercipta, pemerolehan kerja, sesuatu yang membuat perasaan senang, hal yang didapatkan dari keuletan kerja.[51] Purwadaminta berpendapat yang dikutip oleh Rosyid dkk prestasi adalah hasil suatu yang telah dicapai.[52]

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau pandai, latihan, adanya perubahan perilaku, dan anggapan karena adanya pengalaman. Oemar Hamalik menyebutkan kata belajar ialah modifikasi dan meneguhkan perilaku melalui pengalaman.[53]

W.H. Buston dalam Suardi berpendapat bahwa belajar adalah usaha dari berubahnya perilaku pada seseorang dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Buston juga mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat unsur-unsur utama

---

[50] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

[51] Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, and Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 6.

[52] Rosyid, Mustajab, and Abdullah, *Prestasi Belajar*.

[53] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 27.

dalam belajar yaitu adanya suatu perubahan dalam diri. Perubahan itu terkait dengan aspek kepribadiannya dimana perilaku yang ditunjukkannya sebagai bentuk dari perubahan tersebut. Selain diri sendiri yang berubah, lingkungan pun akan berubah.[54]

Hilgard dan Bower yang dikutip Purwanto dalam Makki dan Aflahah mengatakan bahwa pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan perubahan perilaku peserta didik pada kondisi tertentu yang diakibatkan adanya pengalaman secara berulang pada kondisi tersebut. Perilaku yang berubah ini tidak bisa dijabarkan pada cenderungnya respon bawaan, usia matang dan kadang-kadang sementara contohnya lelah, berada dalam pengaruh obat-obatan tertentu dan lainnya.[55]

Belajar merupakan proses yang kompleks dan berjalan terus menerus. Sejalan dengan hal ini, Robert M. Gagne mengemukakan bahwa pembelajaran ialah aktivitas yang banyak dan saling berhubungan satu sama lain dan hasil belajarnya berupa kapabilitas.[56] Menurut Suardi kata belajar umumnya merupakan perilaku yang berubah pada diri peserta didik dimana hal ini dinyatakan dengan perubahan pola tingkah laku yang baru, misalnya dari segi memahami, keterampilann serta sikap yang merupakan hasil dari proses hasil pengalaman yang dialaminya.[57]

Proses belajar ialah sesuatu yang akan menghasilkan kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan juga sikap. Pembelajaran yang dikerjakan dapat memperoleh

---

[54] Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

[55] Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media, 2019), 1.

[56] Muhammad oleh Hapuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Kencana, 2021), 3.

[57] Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, 11.

gagasan-gagasan baru dan tentunya sama dengan yang didapatkannya pada saat belajar.[58] Belajar dalam pandangan taksonomi bloom yakni perilaku dapat berubah dimana sebagai produk dari kegiatan belajar.[59] Taksonomi bloom merupakan konsep tentang tiga model herarki yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan atau kemajuan pendidikan peserta didik secara objektif. Tiga model tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.[60] Lebih lanjut Benyamin S. Bloom yang dikutip Ali Akbar menjelaskan hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam 3 dimana hal ini lebih diketahui sebagai *the taxonomi of education objective*, berikut ini:

> (1)*Cognitive domain*, berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah. Domain kognitif ini terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) *Afektif domain*, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, intensitas, apresiasi dan penyesuaian sosial. Domain afektif terdiri dari: (a) *Receiving* (menerima, memberi perbandingan, mendeskripsi, mengikut, memberi, mengidentifikasi, menyebut, menunjuk, pilihan); (b) *Responding* (memberi jawaban, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis); (c) *Valuting* (menilai, melengkapkan, menggambarkan, membedakan, menjelaskan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, membaca, melaporkan); (d) *Organization* (mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi,, mempertahankan, generalisasi, mengidentifikasikan, mengintegrasikan, memodifikasi); (e) *Characterization by value complex* (membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan,, mempertunjukan, merevisi). (3) *Psikomotor domain*, berkaitan dengan keterampilan (*skill)* yang bersifat manual dan motoric. Damain psikomotor meliputi; (a) *muscular or motor skill* (mempertontonkan

[58] Rosyid, Mustajab, and Abdullah, *Prestasi Belajar*, 6.

[59] Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 118.

[60] Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 64.

gerak, menunjukan hasi, melompat, menggerakan, menampilkan); (b) *manipulation of materials or objecs* (mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk); (c) *neuromuscular coordination* (pengamatan, menggabung, memasangkan, menggandengkan, menggunakan).[61]

Ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, prikomotorik sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran peserta didik, Karena ketiga aspek tersebut digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Ketiga aspek ini juga diperlukan dalam proses evaluasi untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dapat menyerap apa yang diajarkan pendidik di luar dan dalam kelas.

Tiga aspek ini memiliki fungsi yang berbeda dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik baik dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik menyerap materi ajar atau keberhasilan dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan beberapa definisi prestasi dan belajar di atas, penulis memahami prestasi belajar merupakan bentuk dari nilai pendidikan terkait kemajuan pembelajaran peserta didik selama ia menempuh pendidikan untuk seluruh baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan dengan prestasi pembelajaran peserta didik. Sementara hasil yang diperolehnya adalah pola pikir yang terbentuk.

---

[61]*Ali Akbar*, "Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palu" (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2017), 52–53.

2. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit karena beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba).[62]

Menurut Purwanto domain prestasi belajar adalah perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.[63]

a) Domain kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
b) Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
c) Domain psikomotorik berkenaan dengan keterampilan meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi *neuromuscular*.[64]

Pemberian prestasi kepada usaha dari belajar mereka adalah bentuk suatu penghargaan atas apa yang mereka usahakan dengan bersungguh-sungguh. Prestasi belajar telah dicapai peserta didikdapat diketahui dengan mengadakan kegiatan

[62]Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64

[63]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 50.

[64]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23

evaluasi pembelajaran. Evaluasi juga merupakan bagian dari proses tersebut sehingga peserta didik dapat diketahui bidang yang perlu diperbaiki. Namun, mengingat kembali bahwa semua anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga inilah yang dapat membedakan anak dari segi prestasi yang diraihnya. Oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan manajemen kesiswaan agar mampu mengetahui dan membimbing peserta didiknya pada bidangnya masing-masing.

Penyususunan program belajar menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan sarana prasarana penunjang pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, memberi pengalaman sikap kepemimpinan atau membuat keputusan bersama peserta didik sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi, mengeluarkan pendapatnya, dan belajar bersama-sama secara efektif dan efesien.

3. Faktor yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar

Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi untuk keberlangsungan hidupnya dan kebutuhan itu harus terpenuhi. Hakikatnya, semua manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama. Hal ini sifatnya manusiawi yang dimiliki oleh semua orang dan harus dilakukan untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan melakukan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Manusia menginginkan kemajuan atas hidupnya dalam segala hal terutama dalam pendidikan dimana pendidikan masuk ke dalam kategori kebutuhan manusia. Kebutuhan merupakan situasi dimana manusia dengan sadar dan secara otomatis melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Semua manusia merasa perlu belajar

untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya karena untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup membutuhkan ilmu dan pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang giat sehingga memperoleh hasil maksimal hingga mendapat prestasi belajar.

James O. Whittaker dalam Warsono & Hariyanto mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.[65] Perubahan ini juga dapat dikatakan sebagai prestasi belajar sebab perubahan yang terjadi adalah wujud dari keberhasilan proses yang dijalani.

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.[66] Senada dengan pendapat tersebut Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam

[65]Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

[66]Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 10.

periode tertentu.[67] Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.[68]

Prestasi belajar ialah suatu hal yang perenial dikehidupan manusia dari dulu hingga saat ini. Semua itu disebabkan adanya keinginan dan kebutuhan manusia yang semakin bertambah dan untuk itu manusia akan mengejar prestasi tersebut sesuai bidang keahlian atau kemampuan masing-masing. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestas belajar, menurut Dimyati Mahmud dalam Mualamah menjelaskan tentang faktor yang memberikan pengaruh pada prestasi pembelajaran peserta didik meliputi; faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu). Fakto internal asalnya dari dalam diri peserta didik. Meliputi; (N.Ach) *Need For Achievement* merupakan keinginan atau dorongan diri sendiri untuk memiliki prestasi yang baik. Sementara faktor eksternal ialah hal-hal yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dari luar dirinya. Misalnya; fasilitas penunjang pembelajaran, suasana lingkungan belajar, kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat tempat ia berada.[69]

Memperoleh kebebasan (mandiri) adalah suatu tugas bagi remaja, khususnya pelajar. Dengan kemandirian tersebut berarti peserta didik harus belajar dan berlatih

---

[67]Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43

[68]W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162.

[69]Binti Mualamah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di MTs Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung)" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016), 82.

dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusanya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Dalam kemandirian belajar beberapa aspek itu saling berkaitan. Antara motivasi, disiplin, inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab saling berhubungan.

Terkait dengan rendahnya prestasi belajar preserta didik, maka perlu memberi perhatian secara bersama mengenai permasalahan ini sehingga peserta didik fokus pada pembelajarannya. Untuk itu kita perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar peserta didik, Berikut akan diuraikan secara lebih rinci:

a. Faktor internal

Menurunnya hasil belajar peserta didik tersebut diakibatkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal yang berasal dari dalam dan faktor eksternal yang berasal dari luar.

Faktor internal banyak dipengaruhi dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antara kedua faktor itu masing-masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar.

Faktor internal merupakan faktor yang munculnya keinginan atau dorongan diri sendiri untuk memiliki prestasi yang baik. yang meliputi:

1) Faktor biologis

Faktor biologis meliputi genetik, kimia otak, kadar hormon, nutrisi dan jenis kelamin. Hal penting untuk diperhatikan yaitu keadaan jasmani baik keadaan fisik dalam keadaan normal maupun keadaan kurang baik sejak berada dalam kandungan yang terbawa hingga ia lahir dan tumbuh. Pada keadaan normal, yang perlu diperhatikan meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh, kondisi keadaan fisik yang sehat dan bugar karena semua itu dapat membantu kelancaran dan keberhasilan dalam belajar.[70]

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi mental dan perasaan seperti emosi maupun pola pikir seseorang. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang membahas segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang karena kondisi mental yang stabil dapat menunjang keberhasilan belajar. Apabila mental atau perasaan peserta didik terganggu maka akan mengakibatkan kurangnya konsentrasi pada proses belajarnya. Misalnya menjadi kurang semangat dan sulit memecahkan masalah adalah salah satu tanda yang lebih umum ketika seseorang atau peserta didik mengalami gangguan secara psikologis. Jika hal ini terus berlanjut, peserta didik bisa mengalami depresi yang akan mengarah pada perubahan tingkah laku yang bisa membuat peserta didik tidak bisa beraktivitas atau belajar secara efektif.

Keadaan inilah yang harus diatasi oleh setiap satuan pendidikan, agar kesehatan mental anak senantiasa seimbang sehingga proses belajarnya pun dapat

[70] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 54.

berjalan dengan lancar, dengan memiliki mental yang baik, seseorang akan melakukan aktifitas tanpa adaya rasa tekanan dalam diri sendiri akibat perasaan yang tidak baik dan bisa mengembangkan dirinya dengan lebih baik. Maka dari itu dengan adanya manajemen kesiswaan, setiap peserta didik dapat dibina dan dibimbing sesuai dengan porsinya. Peserta didik yang memiliki mental bermasalah pun akan dibina agar kembali menjadi seperti semula dan dapat menjalani hari-hari dengan penuh semangat.

Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberi motivasi-motivasi yang membangun semangat belajar peserta didik. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar harus diketahui guru dalam melaksanakan program pembelajaran karena salah satu tugas mengajar adalah untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika seorang peserta didik kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran kemungkinan itu disebabkan oleh guru yang mengajar masih terus menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga tidak dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan.

Prestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang sudah dijelaskan di atas, antara lain faktor yang dapat memprediksi dan mempengaruhi prestasi peserta didik dalam keberhasilan belajar mereka. Guru yang memiliki kualitas dapat menghasilkan seorang peserta didik yang berkualitas pula, di

dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.[71]

Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila peserta didik memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut yaitu minat, motivasi belajar, bakat, intelegensi, sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan mental.[72]

3) Faktor kelelahan

Faktor lain yang memengaruhi tingkat prestasi akademik peserta didik ialah kelelahan. Kelelahan yang dialami seseorang terbagi ke dalam dua macam, yakni jasmani dan rohani. Lelah secara jasmani dapat diketahui bahwa tubuh mengalami penurunan kondisi tubuh, merasa lemah, serta timbul kecenderungan ingin baring. Sementara lelah secara rohani diketahui sebagai suatu perasaan lesu dan bosan dimana merasa tidak berminat atau tidak adanya dorongan melakukan aktivitas tertentu.

Kelelahan menjadi salah satu faktor kurangnya konsentrasi peserta didik dalam menerima atau melakukan kegiatan belajar mengajar karena tidak berenergi dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk belajar. Kelelahan juga mengakibatkan seseorang kehilangan kemauan untuk belajar disebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya. Kondisi tersebut memiliki pengaruh pada tingkat prestasi belajar peserta didik secara signifikan. Belajar tentu merupakan aktivitas harian yang

[71]Undang-Undang Republik Indonesia (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Pasal 1 (UU RI NO.20 TH 2003).

[72]W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162.

dilakukan oleh semua usia mulai dari anak-anak hingga dewasa bahkan belajar dikatakan sebagai aktivitas yang tidak ada habisnya sampai seseorang itu kembali kepada Sang Pencipta. Apabila belajar tidak terprogram dengan baik, maka pembelajaran hanya akan membuat peserta didik lelah. Untuk itulah, sangat dibutuhkan manajemen kesiswaan di lingkungan sekolah agar mengatur aktivitas belajar peserta didik berdasarkan porsinya.

b. Faktor eksternal

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak lepas dari ketergantungannya pada keberadaan orang lain. Kebutuhan manusia akan terpenuhi jika antara manusia satu dengan manusia lainnya menyadari dan menghormati hak-hak manusia lainnya. Faktor eksternal merupakan kondisi atau situasi yang berasal dari luar diri seseorang atau indvidu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Faktor ini dapat menjadi penyebab dari berbagai permasalahan sosial yang berdampak pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Faktor ekstrnal merupakan faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, seperti:

1) Faktor keluarga

Hubungannya dengan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali dalam hidupnya di dunia mendapatkan ilmu pengetahuan. Pencapaian hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perhatian orang tua, akrab dan tidaknya orang tua dan anak serta besar dan kecilnya penghasilan orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan pembimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarganya.[73] Artinya lingkungan keluarga harus menjadi pondasi yang kokoh bagi anak sebelum memasuki lingkungan-lingkungan baru seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan ini menjadi tempat utama dalam pemberian pola asuh dan teladan-teladan baik. Sehingga, ketika anak memasuki lingkungan baru mereka tidak terpengaruh hal-hal negative yang dapat berdampak buruk bagi diri mereka sendiri.

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesame anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keaadaan ekonomi keluarga, suasana lingkungan rumah, adanya perhatian besar orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

Keluarga khususnya orang tua adalah anggota keluarga ini yang paling dekat dengan seorang anak. Kedekatan ini memiliki ikatan yang mampu memberi banyak rangsangan pada perkembangan secarar psikologis dan biologis anak. Sikap perhatian yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya bisa menentukan bagaimana seorang anak belajar. Orang tua yang acuh tak acuh pada aktivitas anak maka anak tidak akan

[73] Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern dalam Perspektif Hasan Langgulung*, (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2021) 24.

termotivasi untuk belajar dan berprestasi sebab merasa tidak disayangi. Sebaliknya, apabila orang tua menaruh perhatian penuh pada aktivitas anaknya maka, ia akan bersemangat dalam belajar dan berprestasi serta merasa memiliki dukungan penuh pada bidang yang diminatinya. Dalam mendidik anak, sikat terbaik orang tua adalah demokratis, tidak terlalu keras ataupun lemah dalam mendidik. Dengan sikap demokratis ini, anak tidak akan takut dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya karena ia merasa orang tuanya dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

2) Faktor sekolah

Menurut Ki Hajar Dweantara, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang perlu diperhatikan setelah lingkungan keluarga. Ada juga yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah sebagai *in loco parentis* atau mengambil alih peran orang tua (orang tua kedua di sekolah). Dengan kata lain apa saja yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga akan diteruskan bahkan akan dimodifikasi lagi pada lingkungan sekolah. Penanaman itu seperti pengetahuan, nilai-nilai agama dan sikap, dan keterampilan lain yang sangat diminati oleh anak. Akan tetapi, penanaman pengetahuan dan nilai-nilai dalam lingkungan sekolah berbeda dengan lingkungan keluarga.

Penanaman pendidikan di sekolah lebih tersistematis dan terencana seperti yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Maka dari itu, pendidikan dalam lingkungan sekolah disebut dengan pendidikan formal karena terpusat pada kurikulum sebagai acuan sistematis segala proses kegiatan di sekolah, guru-guru yang professional

dengan berijazah linear dibidang pendidikan, dan sarana prasarana serta berbagai fasilitas yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran yang terstruktur.[74]

Sekolah merupakan wadah kedua setelah keluarga. Keadaan sekolah sebagai lingkungan belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik, baik guru, metode pengajaran, kurikulum yang digunakan maupun fasilitas sekolah. Disinilah peran dan tanggungjawab lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dalam memberikan strategi pembelajaran. Melalui pembelajaran di lingkungan sekolah, dibutuhkannya kesiapan dalam memberikan bimbingan serta menanamkan dalam diri setiap peserta didik bahwa pendidikan adalah hal yang harus mereka prioritaskan dan melaksanakan kewajiban itu dengan sebaik mungkin.

Tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai agen perubahan adalah membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang perlukan untuk mengatasi banyak masalah mendesak masyarakat begitu lulus. Proses pendidikan mencakup perolehan informasi dan keahlian, itulah mengapa sekolah sangat penting. Olehnya, sekolah memiliki kewajiban yang berat untuk mengalami perubahan yang terus-menerus dan langgeng agar dapat melayani peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut akan dipengaruhi oleh bagaiman terlaksananya manajemen kesiswaan oleh semua pihak pelaksana yang ada di sekolah tersebut. Sehingga hal ini mengarah pada reputasi sekolah dan akan

[74] Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan: Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 149.

dipertanyakan oleh masyarakat. Salah satu hal yang dapat memperbaiki serta menjaga kualitas itu sendiri adalah manajemen kesiswaan yang akan menghasilkan produktivitas dan kesuksesan suatu lemaga pendidikan.

Hal ini menjadikan tantangan bagi dunia pendidikan untuk dapat memahami bahwa manajemen kesiswaan menjadi suatu kebutuhan dalam pendidikan formal. Diharapkan dengan adanya peran pendidikan formal seperti sekolah, peserta didik akan terbentuk perilaku dan sikap yang bermoral serta memiliki prestasi gemilang dibidang akademin maupun non akademik.

3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat terjalinnya hubungan sosialisasi antar individu satu dengan individu lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya yang saling mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan konsep masyarakat yang diartikan sebagai bentuk tata kehidupan sosial dengan arti nilai dan tata budaya sendiri. Lingkungan masyarakat menjadi salah satu lembaga pendidikan setelah seseorang melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat terbentuk karena mereka bertempat tinggal dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan bersama.

Peserta didik juga merupakan bagian dari kelompok masyarakat. Mereka juga akan mendapatkan informasi serta memberikan efek baik ataupun buruk dari lingkungan ini. Factor eksternal ini mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik.[75]

[75] Ibid.

Terdapat tiga faktor yang terjadi di masyarakat yang dapat mempengaruhi peserta didik, yaitu:

a) Aktivitas peseta didik dalam bermasyarakat. Setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik bisa memberi keuntungan tersendiri bagi peserta didik dalam menunjang perkembangan kepribadiannya. Contohnya berorganisasi, kegiatan karangtaruna dan kegiatan social lainnya. Namun kegiatan ini harus dilakukan dengan pembagian waktu yang tepat dan bijaksana.
b) Media massa. Media massa jika digunakan sebagaimana fungsinya serta paham akan batasan waktu penggunaannya akan memberi peningkatan bagi perkembangan peserta didik dan keberhasilannya dalam belajar yang baik. Media massa merupakan saluran penting dalam komunikasi masyarakat. Media Massa merujuk pada teknologi yang digunakan kelompok kecil untuk berkomunikasi dengan kelompok yang lebih besar. Bagaimana pun bentuk dan perkembangannya, media massa tetap memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia. Masyarakat bisa mendapatkan beragam informasi dari media massa. Itulah mengapa fungsi ini sangat umum dan mendasar. Melalui berita, tayangan maupun artikel sains, hingga liputan teknologi, raket bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam sejumlah platform juga telah tersedia berbagai macam konten terkait pendidikan. Lewat media massa, masyarakat bisa mengakses berbagai informasi kesehatan, Ekonomi, politik, hukum, pendidikan, hingga hiburan. Media masa yang beredar dalam masyarakat yakni televise, handphone, radio, majalah, buku dan lainnya.

c) Teman bergaul. Pengaruh dari teman bergaul bisa memberikan dampak bagi perkembangan jiwa peserta didik. Pertemanan yang positif memberi dapak positif bagi peserta didik. Jika pertemanan itu negative maka dampaknya pada peserta didik juga akan negative. Olehnya, peserta didik harus memiliki pemahaman dan ilmu pengetahuan yang luas sehingga ia dapat menghindari pertemanan yang kurang baik tersebut. Sangat perlu bagi seorang peserta didik agar memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan orang tua harus cukup bijaksana.

Pada dasarnya, baiknya suatu masyarakat tergantung pada baiknya individu-individu dalam sebuah keluarga. Seseorang terbentuk kepribadiannya dengan baik tergantung bagaimana pembawaan serta lingkungan dimana ia tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya, perlu adanya peninjauan lebih lanjut terhadap lingkungan peserta didik yang menjadi wadah bagi mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maupun pengalaman belajarnya.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjadi hal penting dalam sebuah penelitian. Sebab, kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang digunakan seorang Peneliti untuk memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian.

Kerangka pemikiran dalam tesis ini akan membahas manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pengelolaan kesiswaan dalam

lingkup dunia pendidikan sangat penting dilaksanakan untuk memberikan pelayanan kepada siswa. Maka manajemen kesiswaan menjadi sentral layanan bagi siswa, mulai dari siswa mendaftarkan diri di sekolah hingga siswa tersebut menjadi alumni dari sekolah tersebut. Oleh Karen itu, lembaga pendidikan harus memastikan manajemen kesiswaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang ada, penulis melakukan penelitian manajemen kesiswaan menggunakan teori manajemen kesiswaan Knezevich. Teori Knezevich ini menitikberatkan pada pelayanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Hasil penelitian memperkuat teori Knezevich tentang pendaftaran peserta didik, layanan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas serta minat peserta didik. Penelitian ini menunjukan bahwa hal utama dari manajemen kesiswaan yaitu perencanaan manajemen kesiswaan untuk merancang program pembelajaran bagi peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Manajemen kesiswaan yang terencana akan menghasilkan program pembelajaran yang teratur serta proses belajar mengajar yang baik yang akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Berikut kerangka prikir manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.

Table 2.1 Kerangka Pikir

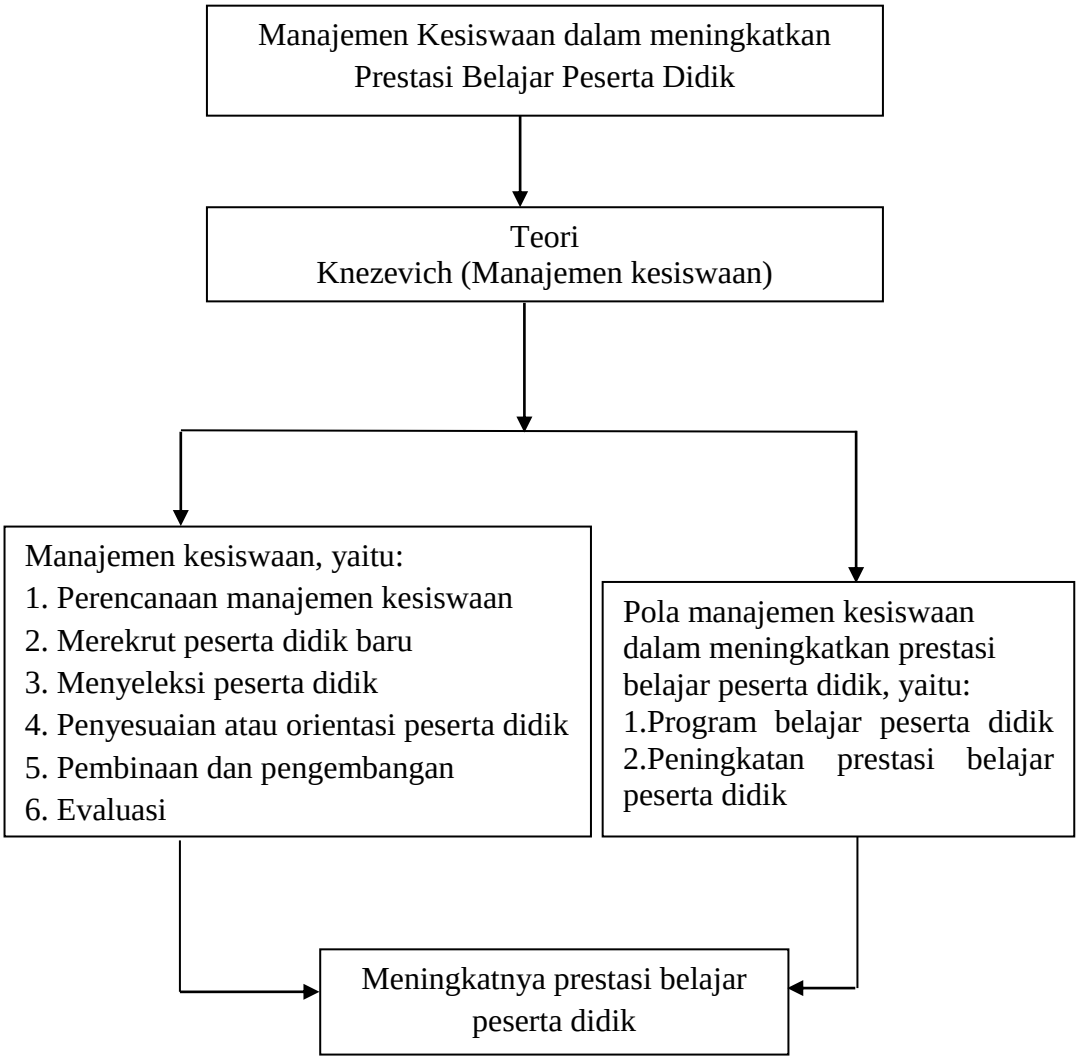

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki pendekatan dan desain yang akan digunakan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode yang tepat, penulis meyakini bahwa hasil yang diinginkan akan menjadi sebuah analisa penelitian yang maksimal dan menjadikannya karya tulis ilmiah yang mampu menjadi referensi bagi siapa saja. Pendekatan merupakan asumsi dasar yang akan digunakan untuk membahas objek penelitian. Sedangkan desain merupakan rencana yang telah disusun oleh peneliti untuk membahas dan menganalisis fokus dari suatu penelitian. Pemilihan desain penelitian dilakukan agar data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian berhubungan erat dengan tujuan dari sebuah penelitian. Desain penelitian akan memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Manfaat desain penelitian adalah untuk memberikan arah yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka metodelogi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln yang dikutip oleh Sugiarti dkk. yaitu:

> Merupakan bidang antar disiplin, lintas disiplin, dan kadang-kadang kontra disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu social dan ilmu-

> ilmu fisik…fokus perhatian pada beragam paradigma…peka terhadap beragam metode…pemahaman interpretatif mengenai pengalaman manusia.[1]

Jenis data dan informasi yang dibutuhkan pada metode penelitian kualitatif berbentuk verbal. Hal ini disebabkan penelitian kualitatif dilakukan dengan harapan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi secara utuh baik ucapan, tulisan maupun tingkah laku melalui pengamaatan. Penelitian kualitatif memandang suatu gejala secara menyeluruh (holistik) dan tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, sehingga peneliti kualitatif akan menetapkan penelitiannya pada seluruh aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) maupun aktivitas (*activity*) yang saling terhubung dan saling bersinergi.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa tempat dimana gejala sosial itu terjadi atau dimana data itu di ambil merupakan proses penelitian kualitatif yang melibatkan pelaku yang merupakan orang-orang baik itu informan maupun peneliti untuk mengetahui fenomena atau kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel karena metode ini dapat digunakam dalam kegiatan penelitian sederhana hingga penelitian yang memiliki gejala social yang kompleks dan rumit. Pemilihan metode penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek salah satunya bidang yang akan dibahas secara mendalam sehingga setiap penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan

[1] Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2020), 17

konteks atau fenomena penelitian, bidang garapan, dan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penulis memilih penelitian kualitatif, sebab desain penelitian ini berdasarkan pada situasi yang terjadi di lapangan tempat dilaksanakannya penelitian secara alami yang melibatkan peneliti secara langsung dengan objek penelitiannya serta data yang dikumpulkan berikut analisisnya bersifat kualitatif.

Dilandasi teori yang dijelaskan oleh pakar penelitian yang ada, dilanjutkan dengan pengamatan awal atau pra-riset yang dilakukan oleh penulis, maka situasi sosial yang penulis angkat dalam penelitian ini yakni manajemen kesiswaaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Menurut asumsi penulis manajemen kesiswaan yang baik akan memberi inspirasi dan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga mampu mendorong peserta didik belajar lebih giat dan memahami pelajaran dengan baik yang akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian yaitu memilih lokasi yang tepat. Ketepatan dalam pemilihan lokasi sangat penting, sebab apabila data dan informasi yang dibutuhkan tidak terdapat pada lokasi tersebut, maka penelitian tidak dapat dilanjutkan. Olehnya, sebelum menetapkan lokasi penelitian,

peneliti perlu memperhatikan berbagai aspek dimana tahapan ini disebut sebagai pra penelitian pada penelitian kualitatif.

Lembaga pendidikan yang penulis jadikan sebagai objek penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, yang beralamat di Jalan Bukit Tunggal, RT.003/RW.003, Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara, Palu, Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menuntut adanya peran aktif dari Peneliti dimana lebih banyak terlibat langsung di lapangan dan hal ini bersifat mutlak. Peran peneliti di lapangan adalah sebagai partisipan penuh sekaligus sebagai pengumpul data, melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, serta menggali data-data yang akurat lewat informan atau narasumber secara langsung.

Keterlibatan peneliti pada penelitian ini memiliki posisi sebagai orang yang merencanakan, mengumpulkan data-data, mengelolah data dan informasi serta pemaparan hasil dari penelitian yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting dimana bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas serta hasil pelaksanaannya sangat bergantung pada peneliti sebagai pelaksana utama pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebuah keharusan agar mendapatkan berbagai data-dan informasi secara mendalam dan tentunya lebih mendetail sebab pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Sangat diharapkan bagi peneliti membangun interaksi langsung dengan para informan. Interaksi ini perlu dilakukan secara alami agar dapat melakukan pendekatan terhadap subjek dan objek penelitian dengan baik. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti telah mendapatkan surat izin Pra-Penelitian dari Pascasarjana UIN Datokarama Palu sebagai pengantar dalam proses penelitian di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan diketahui oleh subjek selaku informan terkait permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat bekerja sama dengan subjek yang memiliki kaitan erat dengan objek penelitian, sehingga hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan mentah yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dikaji. Sebab data-data penelitian merupakan sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini disebut sebagai informan, partisipan atau narasumber.

Data yang dibutuhkan merupakan data-data yang falid dan akurat. Oleh karena itu, peneliti mencari data dari paran narasumber atau informan antara lain kepala sekolah, wakasek kesiswaan, ketua komite, guru BK, guru wali kelas

sekaligus guru mata pelajaran, pembina putri, pembina putra dan peserta didik serta pengamatan langsung oleh penulis terhadap masalah yang diteliti.

Apabila dilihat dari sumberya, maka penulis membedakan data dalam penelitian ini kedalam dua jenis data yaitu data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari kegiatan mengamati dilapangan. Dalam penelitian ini, informasi yang terkait dengan objek penelitian yaitu data mengenai analisis manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di MAN Insan Cendikia Kota Palu. Selain itu, data tersebut di peroleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber utama dalam penelitian ini tentu saja kepala madrasah sebagai pemimpin, wakasek kesiswaan, ketua komite, wali kelas sekaligus guru mata pelajaran, guru BK, pembina putri, pembina putra dan peserta didik. Untuk melakukan kegiatan *interview* (wawancara) perlu mempersiapkan pedoman wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai bentuk dokumen yang disimpan oleh orang lain. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pendung dimana semua data sekunder yang diambil memperkuat data primer yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Data primer ini berupa catatan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik serta fasilitas

penunjang pembelajaran. Penulis juga mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku dan referensi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Idealnya penelitian yang dilakukan menggunakan data yang memenuhi standar bagi penelitian yang ada. Oleh karena itu, untuk mengumpulakan seluruh data dan informasi tersebut dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan desain dan pendekatan penelitian yang digunakan. Pada dasarnya, metode pengumpulan data kualitatif adalah sebuah aktivitas dimana penelitinya berperan secara aktif menyelidiki fenomena yang terjadi dilapangan.

Proses ini sangat penting untuk dilakukan pada sebuah penelitian, sebab teknik adalah langkah atau usaha dari peneliti agar data dan informasi dapat dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi berupa pernyataan, bahan, kejadian yang nyata serta data-data akurat.[2]

Teknik pengumpulan informasi (data) terbagi menjadi tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka untuk melancarkan proses pengambilan data dan informasi di lapangan, maka peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi:

[2] Sudaryono, *Metode Penelitian* (Cet.1; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), 205

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang berarti dilakukan pengumpulan informasi secara langsung di lokasi penelitian. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggotaa dalam berorganisasi.[3] Pada penelitian kualitatif, observasi dilakukan dari sebelum turun melakukan penelitian, saat penelitian, hingga penelitian ini selesai dilakukan.

Tujuan dilakukannya observasi pada awal atau sebelum dilakukannya penelitian yakni untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan apa saja yang dapat terjadi. Dalam hal ini, observasi menjadi cara yang dilakukan untuk memberi suatu gambaran kepada peneliti terkait masalah yang dikaji. Sehingga, peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan saat mulai masuk dalam penelitian yang sesungguhnya (misalnya membuat rancangan penelitian yang disesuaikan dengan hasil observasi diawal).

Observasi merupakan metode pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yang dilakukan Peneliti di lokasi penelitian yaitu di MAN Insan Cendikia Kota Palu. Dalam hal ini, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi partisipasi pasif. Artinya, peneliti datang ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia hanya sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan Wakasek Kesiswaan maupun kegiatan peserta didik. Sebelum turun ke lapangan melakukan observasi, tentunya peneliti membuat pedoman observasi seperti

[3] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2018), 122

format pengamatan. Format disusun secara sistematis berisiskan tentang kejadian atau tindakan yang terjadi di lapangan menggunakan pedoman pengamatan secara mendalam.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan sebagai langkah awal sampai akhir penelitian untuk mengetahui kondisi lingkungan dan pola tingkah laku objek penelitian secara langsung mengenai manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Adapun yang peneliti amati, *pertama,* segala bentuk kegiatan mengenai prestasi belajar peserta didik. *Kedua*, kondisi lingkungan belajar yang membangun motivasi belajar peserta didik.

2. Wawancara

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data penelitian yang umum digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.[4]

Pada dasarnya, wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk tanya-jawab dengan narasumber yang bertujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Wawancara juga diartikan dengan kerja wartawan untuk menggali fakta, data, atau bukti yang akan dijadikan berita dalam suatu media. Sedang di sisi lain, wawancara

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008). 98.

juga berlaku dalam aktivitas penelitian, tes maupun seleksi baik peserta didik, mahasiswa, ataupun pegawai.[5]

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau biasa disebut dengan wawancara formal yaitu proses pengumpulan data yang tersistematis untuk mendapatkan keterangan dari narasumber melalui berbagai pertanyaan yang diajukan. Namun pada saat berlangsungnya *interview*, pertanyaan yang telah disusun pada pedoman wawancara dapat bertambah sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.

Wawancara penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah dengan menanyakan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Selanjutnya kepada wakasek kesiawaan sebagai narasumber utama dengan beberapa pertanyaan mengenai manajemen kesiswaan yang meliputi *input, process, ouput* peserrta didik. Wawancara berikutnya yaitu ketua komite dengan pertanyaan perencanaan dan pelaksanaan program manajemen kesiswaan serta keterlibatan orang tua. Kemudia guru mata pelajaran sekaligus wali kelas untuk menanyakan program belajar, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan belajar siswa serta evaluasi belajar yang dilakukan. Wawancara selanjutnya kepada Pembina putra dan Pembina putri untuk menanyakan kegiatan keasramaan baik program belajar asrama, waktu serta evaluasi program belajar keasramaan. Kemudian wawancara dua orang peserta didik untuk mewakili peserta didik keseluruhan di

[5] Js. Kamdhi, 'Terampil Berwicara: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SLTA Kelas 2', *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2003), 95

MAN Insan Cendekia mengenai motivasi belajar, dan hasil belajar yang peserta didik dapatkan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di MAN Insan Cendekia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian penting dalam pengumpulan informasi atau data karena studi dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap dari teknik observasi dan wawancara yang umum digunakan pada sebuah penelitian kualitatif.[6] Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang relevan. Dokumentasi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan arsip atau bukti-bukti kegiatan secara teks maupun non teks sebagai sumber keterangan atau penelitian ilmiah. Kegiatan dokumentasi berupa data-data yang diperlukan antara lain: profil MAN Insan Cendikia Kota Palu, bukti pelaksanaan manajemen kesiswaan, dan lain sebagainya.

Informasi ini berupa file dokumen, arsip, dokumentasi serta bukti-bukti dari aktivitas baik dalam bentuk teks maupun non teks yang berasal dari lingkungan penelitian dimana dokumen-dokumen tersebut mampu mendukung data dari informan. Pertama, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait permasalahan yang sedang diteliti seperti data prestasi yang diperoleh peserta didik. Selain itu, peneliti mencatat dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah peserta didik serta fasilitas penunjang pembelajaran di madrasah. Kedua, peneliti mengumpulkan data dengan cara

[6] Sudaryono, *Metode Penelitian*, 219.

mendokumentasikan kegiatan-kegiatan peseta didik atau dokuumentasi pada saat peserta didik mengikuti lomba. Dengan melakukan ketiga teknik pengumpulan data ini, Peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan oleh Peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu langkah kritis yang diambil dalam melaksanakan penelitian.[7] Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian. Analisis data merupakan proses mengolah data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar data yang dihasilkan menjadi informasi yang baru.

Data yang diolah pada penelitian ini berupa data kualitatif sehingga data diperoleh melalui proses analisis non statistik. Dari pengumpulan data yang dilaksanakan tentunya menghasilkan data berupa deskriptif narasi, dan tidak berbentuk angka.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis kualitatif yang peneliti gunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis interaktif yang merupakan proses siklus yang bergerak

[7] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. Ke-29; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 40.

diantara keempat komponen pokok yaitu pengumpulan data, reduksi atau seleksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Menganalisis data pada desain penelitian kualitatif diawali sejak proses perencanaan, berlangsungnya proses penelitian dilapangan dengan jangka waktu yang telah ditentukan, hingga hasil dari penelitian yang telah di susun dipresentasikan. Artinya, proses menganalisa pada penelitian lapangan dimulai ketika peneliti menentukan dan menetapkan permasalahan yang ingin dikaji sampai pelaporan hasil penelitian selesai. Peneliti melakukan analisis mendalam saat wawancara berlangsung terhadap keterangan yang diberikan oleh para informan. Jika informan memberikan keterangan yang kurang memuaskan, peneliti memberi pertanyaan tambahan sampai menemukan jawaban yang diinginkan sehingga mendapatkan data-data yang dianggap kredibel.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian lapangan seperti kualitatif menggunakan metodologi penelitian yang menekankan pada proses dan maknanya dimana penelitian itu dilakukan harus mendalam dan mendetail. Miles dan Huberman mengatakan proses dari kegiatan menganalisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif dan konsisten hingga penelitian itu selesai serta data mencapai titik jenuh. Analisis data model miles dan huberman dilakukan berdasarkan pada penelitian lapangan.

Data kualitatif dari model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rusdiana terbagi menjadi tiga bagian, yakni; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verivication*). Uraiannya sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan tentu saja perlu direduksi. Istilah reduksi data dalam penelitian dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data. Reduksi data merupakan aktivitas peneliti dalan membuat rangkuman serta menentukan data yang penting di lapangan untuk diuraikan dalam hasil penelitian.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divrifikasikan. Dalam pengertian lain, reduksi data dikatakan sebagai proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Teknik analisis ini juga menjadi langkah awal peneliti akan mengklasifikasi, memilah dan memfokuskan data mentah secara tersistematis kemudian memberikan kesimpulan yang dijadikan dalam bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tujuan yang akan dicapai.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada teknik ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah melalui proses reduksi secara utuh kedalam format khusus seperti paragraph narasi, tabel, bagan dan bentuk lainnya, memperbaiki kata dan kalimatnya agar terhindar dari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan maksud dari tulisan dalam penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir yang ditempuh Peneliti dalam melakukan analisis data yaitu memverifikasi data dan informasi yang telah melalui proses reduksi dan display. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.

Kesimpulan yang dibuat di awal merupakan kesimpulan sementara (hipotesis) dan bisa mengalami perubahan apabila menemukan bukti kuat pada tahap selanjutnya. Jika hipotesis didukung dengan bukti yang konsisten, maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan tersebut kredibel atau dapat dipercaya. Artinya, pengambilan kesimpulan berfungsi untuk menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Mengecek keabsahan data mutlak diperlukan dalam semua penelitian. Sama halnya dengan penelitian lainnya, pengabsahan data sangat menentukan tingkat kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti. Pentingnya dilakukan pengecekan keabsahan data sebab berfungsi sebagai penyanggah berbagai tuduhan-tudahan yang mempertanyakan kevalidasian data yang telah disusun menjadi sebuah narasi yang utuh. Untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan seara ilmiah, peneliti perlu melaksanakan uji kredibilitas atau keabsahan data berdasarkan metode penelitian yang digunakannya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk melaksanakan mengecek keabsahan data yakni:

1. Memanjangkan proses mengamati di lapangan

Proses ini dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kepercayaan (kredibilitas) terhadap data. Peneliti melakukan pengamatan kembali dilapangan secara langsung mengenai situasi dan kondisi di tempat yang sama namun diwaktu yang berbeda, kemudian meminta keterangan dari beberapa informan yang sebelumnya atau bisa dengan informan yang baru yang dianggap mampu memeberikan keterangan valid dan dapat dipercaya. Hal ini dapat dilaksanakan secara berulang-ulang sampai data tersebut mencapai titik jenuh. Menurut Sugoiyono, memperpanjang pengamatan menjadikan peneliti dan nara sumber terjalin hubungan akrab, lebih terbuka dan saling mempercayai sehingga nara sumber memberikan keterangan secara utuh.

2. Meningkatnya ketekunan

Sebagai seorang Peneliti dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam melakukan penelitiannya. Sikap tekun dalam melakukan penelitian sangat dibutuhkan demi kelancaran proses penelitian di lapangan. Tekun dapat meningkatkan kecermatan Peneliti saat mengamati segala aktivitas dilapangan. Hal ini berlangsung secara terus-menerus sampai penelitian dinyatakan selesai. Bersikap tekun juga membantu peneliti bisa memastikan setiap urutan kejadian dan disusunnya secara

sistematis. Meningkatkan ketekunan juga dapat meningkatkan keakraban antara peneliti dan narasuber sehingga saling mempercayai dan narasumber bersikap terbuka mengenai fenomena dilapangan.

3. Trianggulasi

Mengecek keabsahan data-data diterapkan menggunakan beberapa metode trianggulasi, antara lain: triangulasi data sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu pengambilan informasi. Adapun penjelasannya yakni:

a. Trianggulasi data dari berbagai sumber yaitu peneliti mengumpulkan dan melakukan pengecekan data-data yang didapatkan dari sumber-sumber terpercaya seperti; kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek keasramaan, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa.
b. Trianggulasi dengan berbagai teknik yakni peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Jadi peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik untuk memperoleh data.
c. Trianggulasi waktu yakni peneliti menentukan waktu yang tepat dalam melakukan pengumpulan dan analisis data. Melalui penentuan waktu tepat, seperti waktu yang tenang, jauh dari keramaian, waktu-waktu produktif seperti pagi hari dengan tujuan agar dapat menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi.[8] Penelitian yang terdiri dari observasi dan wawancara dilakukan pada waktu berbeda-beda dan

[8]Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 267.

berulang-ulang baik terhadap data yang diperoleh maupun informan yang diwawancarai.

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data.[9]

[9]Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 330.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN Insan Cendikia Kota Palu

1. Sejarah MAN Insan Cendikia Kota Palu

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketakwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (Science and Technology Equity Program).Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren.

Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo. Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi magnet school. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpicu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Insan Cendekia. Meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah.

Pada tahun 2016 tepatnya tanggal 18 Juli , MAN Insan Cendekia Kota Palu Resmi Beroperasi Menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar yang diawali dengan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) yang dihadiri langsung oleh Dirjen

Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA yang didampingi oleh Kasubdit Kurikulum Dirjen Pendis kemenag RI, Bapak Drs. H.M. Syafi'i dan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah kantor wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, Bapak H. Muh. Junaidi serta seluruh siswa dan orang tua wali.

Adapun status Penegrian MAN Insan Cendekia Kota Palu diresmikan langsung Oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Lukman Hakim Syaifudin, Pada Tanggal 23 Agustus 2016 di Pontianak Kalimantan Barat.[1]

2. Visi, Misi dan Target MAN Insan Cendikia Kota Palu

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, MAN Insan Cendikia Kota Palu memiliki visi, misi dan target yang ingin diwujudkan secara bersama-sama. Sama halnya dengan lembaga lainnya, menjalankan suatu organisasi atau lembaga pendidikan, harus punya tujuan yang jelas. Visi dan misi memiliki manfaat dijenjang kehidupan, baik organisasi di sekolah, peguruan tinggi maupun lembaga pendidikan. Dengan adanya visi dan misi ini, maka MAN Insan Cendikia Kota Palu punya target yang telah dibuat dan akan lebih mudah untuk dicapai.

Visi dan misi diterapkan dalam organisasi. Visi berfungsi sebagai suatu pandangan ke depan atau tujuan di masa depan yang ingin dicapai. Sedangkan misi adalah poin-poin penting tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan

[1] KTU MAN Insan Cendikia Kota Palu, *Sejarah Singkat MAN Insan Cendikia Kota Palu*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 17 Oktober 2023.

tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya visi misi tersebut, maka seseorang atau organisasi dapat bergerak secara konsisten untuk terus maju ke depan.

MAN Insan Cendikia Kota Palu mempunyai visi misi yang disusun untuk menunjukkan identitas sekolah dan seluruh bagian dari sekolah. Tujuan dari visi dan misi yaitu memberi dorongan motivasi bagi guru maupun peserta didik dilingkungan MAN Insan Cendikia Kota Palu agar dapat memperoleh pencapaian keberhasilan dalam belajar.

Visi dan misi memberikan titik fokus untuk membantu semua orang menyelaraskan diri dengan MAN Insan Cendikia Kota Palu, sehingga memastikan bahwa setiap orang bekerja menuju tujuan bersama. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekolah. Visi dan misi sebagai alat penting untuk perencanaan strategis. Oleh karena itu, membantu membentuk strategi yang akan digunakan MAN Insan Cendikia Kota Palu untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Adapun visi, misi dan target MAN Insan Cendikia Kota Palu yaitu sebagai berikut:[2]

a. Visi MAN Insan Cendikia Kota Palu

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam IMTAK, menguasai IPTEK, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

[2] KTU MAN Insan Cendikia Kota Palu, *Visi, Misi, dan Target MAN Insan Cendikia Kota Palu*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 17 Oktober 2023.

b. Misi MAN Insan Cendikia Kota Palu

1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
2) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai sekolah/madrasah model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ bagi lembaga pendidikan lainnya.

c. Target MAN Insan Cendikia Kota Palu

1) Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri lebih dari 90% per tahun.
2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan bebas berkreasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa visi misi di atas dipegang teguh untuk mencapai target yang telah direncanakan. Hal ini memperlihatkan bahwa MAN Insan

Cendikia Kota Palu menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik dan tersistematis yang dibuktikan melalui adanya pembinaan pembelajaran yang baik kepada setiap peserta didiknya.

Visi di atas sebagai suatu rangkaian kata yang di dalamnya berarti tentang impian, cita-cita atau nilai inti dari madrasah. Oleh karena itu, dalam visi di atas berisi tentang ide dan gagasan pendiri atau pemimpin yang menjadi harapan bersama. Ide dan gagasan tersebut direalisasikan dalam bentuk tindakan. Visi yang dibuat menjadi tujuan yang akan dicapai oleh seluruh komponen lembaga pendidikan.

Ketika peserta didik menjadi bagian dari madrasah, mereka akan dikenalkan dengan yang namanya visi dan misi. Visi dan misi sendiri penting bagi madrasah karena dalam madrasah sendiri mempunya target dalam memajukan dunia pendidikan seperti yang terdapat pada visi dan misi yang jelas di atas.

Kepala Madrasah berharap peserta didik dan seluruh yang menjadi bagian dari lingkungan ini, memahami maksud dan tujuan dari visi dan misi yang dibuat secara jelas tersebut demi terarahnya usaha yang dilakukan secara bersama-sama, oleh karena itu penting untuk memiliki visi dan misi yang jelas sehingga organisasi dapat terarah dengan baik kemana organisasi akan menuju dan juga menjadi alasan dasar kenapa dibentuknya organisasi tersebut.

3. Struktur di MAN Insan Cendikia Kota Palu

Struktur organisasi sekolah merupakan kerangka, tata cara atau pemetaan kerja yang mengatur wewenang, tanggungjawab, serta koordinasi antar bagian dalam lingkungan sekolah. Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang

mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun setiap individu atau Sumber Daya Manusia (SDM) pada lingkup lembaga pendidikan yang memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi dibuat untuk kepentingan lembaga pendidikan dengan menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Fungsi struktur organisasi untuk menunjukkan klasifikasi dari peran maupun fungsi setiap elemen di dalamnya, termasuk kepala madrasah, guru, pegawai, dan peserta didik. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan pengambilan keputusan di sekolah.

Masing-masing anggota dalam hierarki sebuah struktur organisasi dalam lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan tugas-tugas serta kewajiban yang harus mereka pertanggungjawabkan. Pentingnya memiliki struktur organisasi dalam lembaga pendidikan yaitu memberikan kejelasan mengenai pelaksanaan atau pengimplementasian terhadap kewenangan yang perlu dipertanggungjawabkan oleh masing-masing anggota yang berada dalam struktur organisasi tersebut.

Setiap tingkatan dalam struktur memiliki wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam membuat kebijakan maupun keputusan yang berkaitan dengan bidangnya. Hal ini dapat menghindari terjadinya kebingungan atau tumpang tindih tanggung jawab. Artinya, tujuan struktur organisasi adalah menghindari kekacauan dalam pengurusan manajemen sekolah. Adanya struktur organisasi yang baik akan mengorganisir aktivitas di sekolah sehingga berjalan dengan efisien terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing tipe karyawan.

Penyusunan struktur organisasi yang sesuai dalam manajemen dapat mendorong peningkatan efektivitas kegiatan usaha. Dengan adanya struktur organisasi, maka stabilitas dan kontinuitas organisasi tetap bertahan. Struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk membimbing ke arah efisiensi dalam penggunaan pekerja dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam meraih tujuan organisasi.

Organisasi melibatkan proses pengaturan struktur, terutama dalam penempatan personel yang berkaitan dengan hierarki kekuasaan dan tanggung jawab. Susunan dan hierarki kekuasan dan tanggung jawab ini mempengaruhi bentuk dan ciri keseluruhan organisasi. Dalam konteks pendidikan, struktur organisasi yang efektif membantu mengatur semua elemen penting, termasuk guru, siswa, staf administrasi dan kepala sekolah. Pentingnya struktur organisasi dalam lembaga pendidikan sangat krusial.

Inilah yang kemudian menjadi alasan bagi setiap lembaga pendidikan khususnya MAN Insan Cendikia Kota Palu wajib memiliki struktur organisasi yang jelas. MAN Insan Cendikia Kota Palu mempunyai deskripsi tugas atau biasa disebut

dengan struktur organisasi yang jelas dan disuguhkan dalam bentuk tabel agar memudahkan siapa saja dalam memahaminya. Berikut struktur organisasi MAN Insan Cendikia Kota Palu:[3]

4.1 Struktur Organisasi MAN Insan Cendikia Kota Palu Tahun Akademik 2023/2024

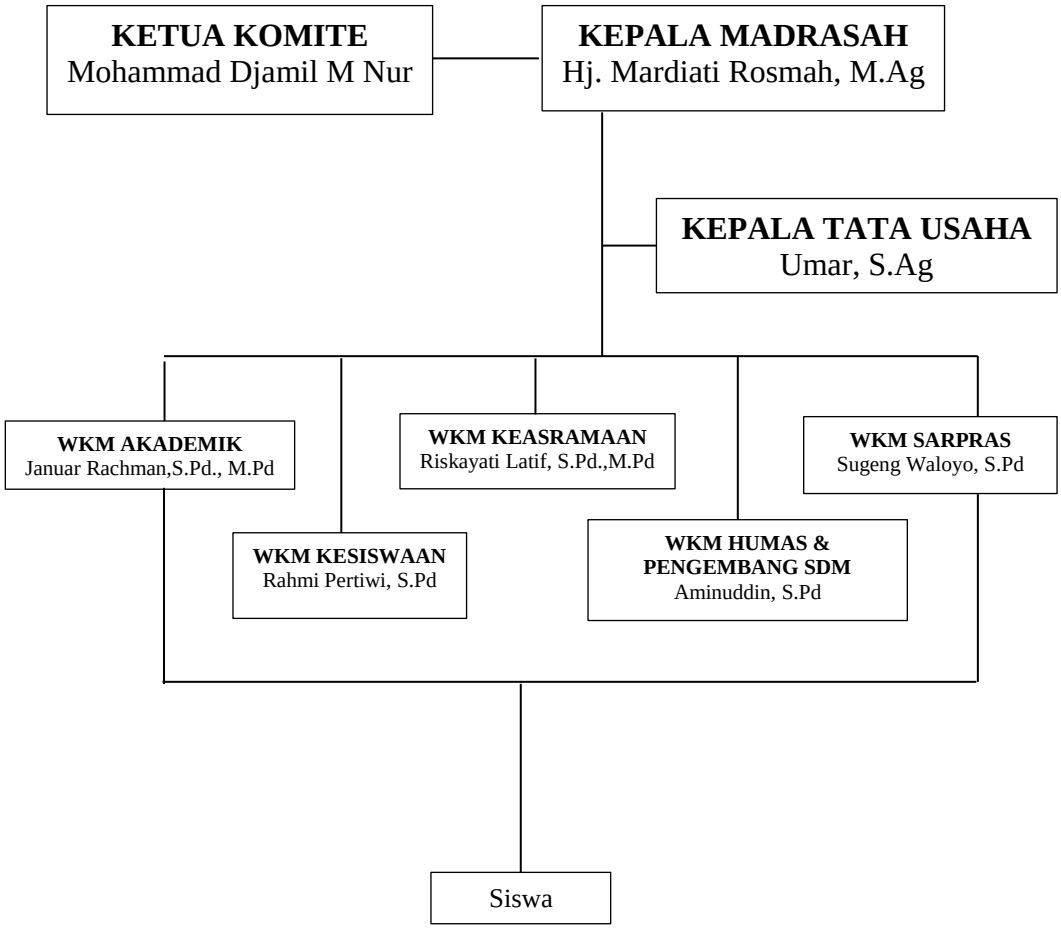

Sumber Data: KTU MAN Insan Cendikia Kota Palu Bulan Oktober 2023

Berdasarkan tabel struktur organisasi di atas terlihat bahwa MAN Insan Cendikia Kota Palu setiap bidang memiliki perannya masing-masing. Selain itu,

[3] KTU MAN Insan Cendikia Kota Palu, *Struktur Organisasi MAN Insan Cendikia Kota Palu*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 17 Oktober 2023.

adanya struktur tersebut sangat membantu peserta didik, orang tua, hingga masyarakat luas dapat memahami prosedur birokrasi yang dimiliki MAN Insan Cendikia Kota Palu.

Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi yang dibuat yakni mengetahui dengan jelas dan singkat siapa saja yang memiliki tanggung jawab penting dalam lingkungan sekolah dan fungsi masing-masing komponen. Hal ini menunjukkan MAN Insan Cendikia Kota Palu memiliki manajemen kesiswaan yang terstruktur. Karena manajemen kesiswaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam struktur ini, kita dapat mengetahui posisi atau peran yang dijalankan pada bidang masing-masing. Seperti yang terlihat pada struktur tugas dan fungsi di bawah ini.

4.2 Tugas dan Fungsi MAN Insan Cendikia Kota Palu Tahun Akademik 2023/2024

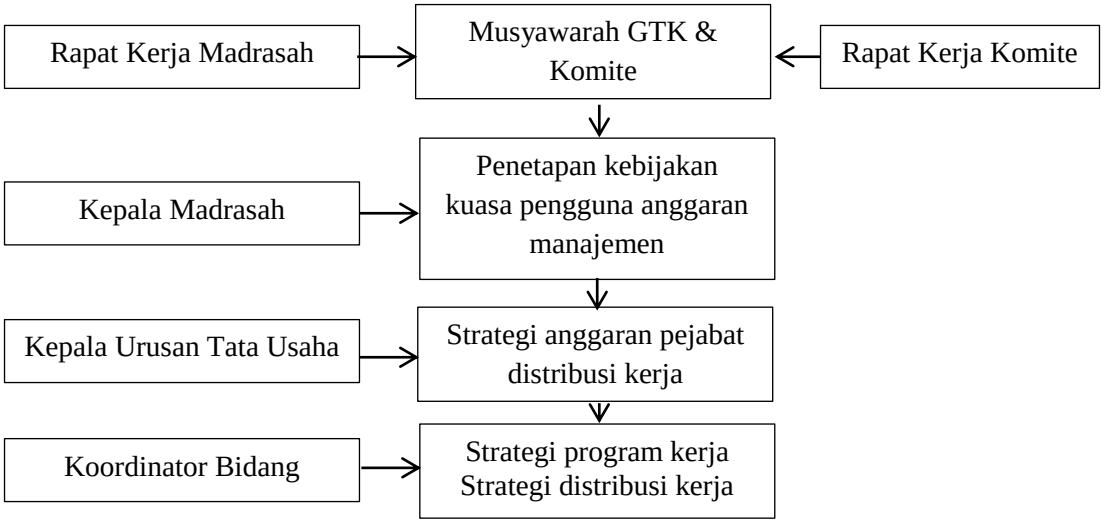

Sumber Data: KTU MAN Insan Cendikia Kota Palu Bulan Oktober 2023

Tabel di atas terlihat dengan jelas fungsi dan tujuan dari terbentuknya sistem organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu. Setiap kebijakan maupun keputusan yang diambil melalui koordinasi dari setiap bidangnya. Hal ini sangat penting agar keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan tersebut mampu memberikan solusi, memudahkan program belajar peserta didik berjalan secara efektif dan efisien.

Sepanjang hidup manusia selalu dihadapkan pada pilihan atau alternatif dan pengambilan keputusan. Lembaga atau instansi pendidikan mengalami hal yang sama ketika membuat kebijakan dan pengambilan keputusan. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi terbaik bagi dirinya maupun orang lain. Ini merupakan konsekuensi logis sebagai seorang pemimpin, karena mau tidak mau, suka tidak suka, ia harus berani mengambil keputusan. Hal ini pun dapat dikatakan sebagai strategi manajemen.

Strategi adalah hal yang teramat penting bagi kelangsungan jalannya sebuah organisasi, oleh karena itu untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap persoalan atau hambatan yang datang, baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar. Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pemimpin diposisikan sebagai *problem solver*, harus benar-benar memiliki daya analisis yang tinggi, sehingga keputusan yang diambil telah dipertimbangkan secara matang, yang dapat dilakukan melalui studi kasus, pengamatan, maupun wawancara terfokus. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan maupun kebijakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu selalu melihat situasi yang ada. Kondisi atau keadaan seseorang yang dialami dalam pengambilan keputusan juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dipertimbangkan, melihat berbagai kemungkinan yang terjadi, baik dan buruk dari pilihan yang diambil, menganalisis, hingga pada akhirnya membuat keputusan akhir.

4. Sarana dan Prasarana di MAN Insan Cendikia Kota Palu

Pendidikan memiliki tujuan yakni mempersiapkan dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Tentunya untuk mewujudkan hal ini, perlu dukungan dari berbagai aspek salah satunya sarana pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan media yang dibutuhkan untuk menunjang pebelajaran sehingga mencapai tujuan dan sasaran. Sarana dan prasarana atau biasa juga disebut sebagai fasilitas sekolah memiliki peran yang sangat penting pada setiap jenjang pendidikan.

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana pembelajaran, merupakan semua perangkat, peralatan, bahan atau perabot yang secara langsung dipergunakan, menunjang serta membantu proses belajar mengajar di sekolah, agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran

di kelas membutuhkan adanya fasilitas belajar agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar adalah perlengkapan belajar, baik langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya, ruang buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Karena sarana dan prasarana adalah penunjang dalam sistem pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung proses aktivitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di suatu instansi pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya program pembelajaran serta dapat berkompetisi dalam persaiangan dunia pendidikan secara global. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran dapat mengasah kemampuan setiap peserta didik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pembelajaran yang bersifat praktek. Salah satu faktor pendukung keberhasilan program pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu yakni sarana dan prasarana pembelajarannya dimana semua ini dapat terwujud karena adanya manajemen yang baik khususnya manajemen kesiswaan.

Fasilitas sekolah tidak hanya bisa membantu siswa menjadi lebih fokus dalam belajar saja, tetapi juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Mari

kita ambil contoh ketika mempelajari sejarah Indonesia. Sejarah Indonesia tentu saja akan lebih mudah dipahami dan lebih menarik ketika guru menjelaskannya dengan menggunakan media belajar, tidak hanya sekadar menjelaskannya berdasarkan teks yang ada di buku pelajaran saja.

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat membantu guru, siswa, maupun anggota-anggota sekolah lainnya untuk menyediakan informasi belajar secara bersamaan tanpa hambatan waktu ataupun ruang. Selain itu, dengan adanya fasilitas sekolah yang lengkap, siswa bisa belajar dengan lebih giat dan juga lebih cepat karena mereka bisa menerima materi pelajaran dengan baik.

Sarana dan prasarana yang lengkap, dapat membantu potensi peserta didik berkembang dengan pesat. Dapat dikatakan bahwa sarana prasarana yang mendukung kemajuan belajar siswa di era sekarang sangat penting untuk kemajuan pendidikan seorang peserta didik. Sebagai contoh, pengadaan alat-alat olahraga akan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi nonakademik di bidang olahraga. Begitupun dengan yang berada pada club-club menempati laboratorium sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat mempengaruhi lingkungan belajar siswa. Semakin baik dan lengkap sarana prasarana yang dimiliki sekolah, maka lingkungan belajar yang dimiliki siswa akan semakin nyaman dan kondusif. Misalnya, jika siswa belajar di ruangan kelas yang bersih dan ber-AC, proses kegiatan belajar akan lebih nyaman dan fokus jika dibandingkan dengan ruangan kelas yang panas dan tidak terurus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman secara tidak langsung dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, siswa dapat belajar banyak hal baru dengan cara yang mudah dan lebih menarik. Oleh karena itu, penting sekali untuk para orang tua untuk memerhatikan kondisi dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Hal ini terlihat pada hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan adanya kepedualian yang tinggi untuk terus meningkatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik seperti terus memperbaiki dari segi fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu agar memadai untuk kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik ketika sarana prasarana pendidikannya lengkap serta berkualitas baik berdasarkan standar dari sebuah lembaga pendidikan.

Fasilitas-fasilitas tersebut bisa mengasah potensi yang dimiliki peserta didik di dalam belajarnya. Sarana dan prasarana atau fasilitas belajar ini bagian dari program manajemen kesiswaan pada program pembelajaran. Sebab mengambil peran penting dalam memberi kenyamanan peserta didik di sekolah. Apabila peserta didik nyaman untuk belajar, maka proses belajarnya berjalan secara optimal. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu terus berusaha yang terbaik dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu yakni sebagai berikut:

4.3 Tabel Sarana prasarana MAN Insan Cendikia Kota Palu Tahun Akademik 2023/2024

No	RUANG	JUMLAH	KONDISI	
			Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Gedung Pendidikan	1	-	-
2	Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu	1	-	-
3	Gedung Pusat Layanan Kegiatan Siswa	1	-	-
4	Perpustakaan Digital	1	-	-
5	Gedung Asrama Putri	1	-	-
6	Gedung Asrama Putra	1	-	-
7	Laboratorium Bahasa & Komputer	1	-	-
8	Laboratorium Kimia	1	-	-
9	Laboratorium Fisika	1	-	-
10	Laboratorium Biologi	1	-	-
11	Rumah Dinas Guru	26 unit	-	-
12	Rumah Dinas Kepala Madrasah	1unit	-	3

Sumber Data: KTU MAN Insan Cendikia Kota Palu Bulan Oktober 2023

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu fasilitas pembelajarannya dapat dikatakan lengkap. Mulai dari fasilitas untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah hingga fasilitas punanjang lainnya seperti rumah dinas bagi kepala madrasah dan guru-guru MAN Insan Cendikia Kota Palu.

Rumah dinas telah diatur dan termaktub dalam peraturan perundang-undangan yang menyebutkan bahwa rumah dinas adalah rumah milik negara atau bangunan tersebut dimiliki negara. Fungsi dari rumah dinas yang diberikan kepada kepala madrasah maupun guru di MAN Insan Cendikia Kota Palu sebagai tempat

tinggal atau hunian dimana sebagai tempat sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat atau pegawai negeri yang berhak mendapatkannya. Terdapat beberapa aturan yang wajib dipatuhi oleh setiap penghuni rumah dinas tersebut diantaranya harus menggunakan rumah dinas sesuai dengan fungsinya.

Saat ini, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu menjadi salah satu dari kebanyakan sekolah yang ada di Sulawesi Tengah sudah memiliki beberapa komputer untuk digunakan setiap peserta didiknya. Dengan diberikannya pembelajaran dalam mengoperasikan komputer, keterampilan peserta didik akan semakin meningkat, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan informasi.

Fasilitas pendidikan dapat berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah. Sekolah dengan peralatan dan kelengkapan sarana yang memadai dapat mempermuda jalanya proses pedidikan, berbeda dengan sekolah yang peralatan dan kelengkapannya yang belum memadai sehingga dapat memperhambat dalam proses pendidikan. Di sisi lain, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dapat menunjang jalannya suatu proses pendidikan, seperti lapangan sekolah, taman, perpustakaan, dan laboratorium. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah fasilitas pendukung yang berperan penting dalam menunjang proses kegiatan belajar peserta didik di sekolah.

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan dalam upaya yang dilakukan dalam pelayanan pendidikan, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai denga rencana. Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana tersebut.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu standar Nasional pendidikan yang harus dipenuhi. Prasarana merupakan alat tidak langsung yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti jalan, taman, dan sebagainya. Disisi lain sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti buku, media belajar, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu menjadi salah satu sekolah yang ada di Sulawesi Tengah dengan sarana prasarana yang baik. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung melihat bangunan seperti ruang belajar, ruang guru, laboratorium, masjid, asrama putra dan putri, kantin sekolah, rumah dinas, lapangan, meja dan kursi, buku-buku serta kelengkapan belajar lainnya.

Berikut tabel daftar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu:

Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu Tahun Akademik 2023/2024

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
		LK	PR		
Kelas X					
1	AN NUUR	12	12	24	
2	AL FALAQ	12	12	24	
3	AD DHUHA	12	12	24	
4	AR RAHMAN	12	11	23	
5	AL FATH	12	12	24	
Kelas XI					
1	IPA AS SYAMS	10	10	20	
2	IPA AL QOMAR	10	12	22	
3	IPA AN NAJM	10	11	21	
4	IPA AL FAJR	11	10	21	
5	IPS AL BURUJ	11	12	23	
Kelas XII					
1	IPA AL FURQAN	11	11	22	
2	IPA AN NAHL	12	9	21	
3	IPA AL QALAM	11	11	22	
4	IPS AL KAUTSAR	6	11	17	
Total	**14 Kelas**	**152**	**156**	**308**	

Sumber Data: KTU MAN Insan Cendikia Kota Palu Bulan Oktober 2023

Observasi yang telah dilakukan, sejauh ini ruang belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu terdiri dari kelas X sebanyak 5 ruangan, kelas XI sebanyak 5 ruangan dan kelas XII sebanyak 4 ruangan. Dengan total secara keseluruhan berjumlah 14 ruangan seperti pada tabel di atas. Dalam data yang

diperoleh, saat ini siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu sebanyak 308 peserta didik yang terdiri dari kelas X sebanyak 119 peserta didik, kelas XI sebanyak 107 peserta didik dan kelas XII sebanyak 82 peserta didik dengan total jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu sebanyak 308 dengan jumlah kelas sebanyak 14 ruang.

Data di atas menunjukkan jumlah peserta didik perempuan dan laki-laki serta keseluruhannya. Semua peserta didik masuk dalam program-program belajar yang dibuat oleh madrasah. Dapat dilihat dengan jelas bahwa kelas X belum ada pembagian jurusan seperti yang ada di kelas XI dan XII. Saat peserta didik akan melewati proses kenaikan kelas dari X ke kelas XI, peserta didik diberi pilihan untuk masuk jurusan IPA atau IPS sesuai dengan keinginannya.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kesiswaan di MAN Insan Cendikia Kota Palu

Aktivitas manajemen kesiswaan di MAN Insan Cendikia Kota Palu tidak hanya sebatas dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan data dan informasi peserta didik saja, melainkan meliputi berbagai aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan Peserta didik melalui proses pendidikan. Sehingga sangat erat keterkaitan antara manajemen kesiswaan terhadap segala aktivitas peserta didik disekolah, seperti halnya administrasi, kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), ekstrakurikuler, kedisiplinan peserta didik, dan lain sebagainya.

Berikut ini uraian manajemen kesiswaan di MAN Insan Cendikia Kota Palu:

a. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Tindakan awal yang dilakukan di MAN Insan Cendikia Kota Palu dalam melaksanakan manajemen kesiswaan adalah perencanaan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu membuat perencanaan yang baik dimulai dari awal pendaftaran hingga peserta didik lulus dari madrasah. Bahkan perencanaan manajemen kesiswaan bisa berlangsung hingga peserta didik telah menjadi alumni.

Perencanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, dibuat berdasarkan data jumlah peserta didik, tenaga pengajar, staf, fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran seperti jumlah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, komputer, dan sebagainya bahkan data tentang minat dan bakat calon peserta didik baru. Melalui data-data tersebut, barulah kemudian dilakukan analisis kebutuhan dalam pengelolan manajemen kesiswaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua komite "perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan yang melibatkan staf, siswa maupun orang tua".[4]

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Kepala Madrasah mengatakan pada saat wawancara secara langsung, bahwa:

> Sama halnya sekolah lain, sistem manajemen kesiswaan di MAN Insan Cendikia Kota Palu ini diawali dengan adanya pembuatan program rencana belajar yang dibuat berdasarkan data jumlah peserta didik baru, tenaga pengajar, staf, serta fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran.[5]

[4] Muhammad Djamil M Nur, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Gedung Rektorat Lt.1, 31 Oktober 2023, pukul 10.45 WITA.

[5] Hj. Mardiati Rosmah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 19 Oktober 2023, pukul 08.45 WITA.

Penjelasan Ibu kepala madrasah di atas memberikan gambaran bahwa seluruh program belajar yang dilaksanakan berdasarkan pada data-data lengkap dengan tujuan menganalisis kebutuhan peserta didik. Menganalisis apa yang menjadi kebutuhan peserta didik masuk ke dalam tahap perencanaan dan merupakan langkah awal dalam segala aktivitas manajemen kesiswaan. Oleh karena itu, Kepala Madrasa MAN Insan Cendikia Kota Palu melakukan pengambilan data minat dan bakat calon peserta didik yang mendaftar pada tahun ajaran baru. Perencanaan yang dibuat harus matang mengenai jumlah keseluruhan peserta didik, minat dan bakatnya sehingga dapat melakukan penyusunan aktivitas yang sesuai bagi dirinya apabila lolos dari tahap seleksi.

Perencanaan dilakukan secara matang mengenai semua program yang akan dilaksanakan. Pihak madrasah sangat mendukung potensi-potensi calon peserta didik dengan menyusun perencanaan yang terprogram dengan baik. Seluruh perencanaan program belajar bagi peserta didik akan disampaikan kepada pihak peserta didik beserta wali mereka agar mengetahui secara jelas apa saja yang akan dilakukan dalam program tersebut serta manfaatnya bagi peserta didik apabila lulus tahap seleksi pesertda didik baru.

b. Merekrut Peserta Didik Baru

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan suatu proses yang terjadi setiap tahun menjelang tahun ajaran baru yang dilakukan oleh setiap sekolah baik negeri maupun swasta. Seperti yang kita ketahui bahwa jenjang pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi beberapa jenjang yang didasarkan pada usia,

kemampuan peserta didik, dan ketentuan lainya yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran. Salah satu tujuan seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu untuk menyeleksi calon peserta didik yang memiliki kompetensi dan nantinya dapat menjadi informasi awal tentang kemampuan yang dimiliki calon tersebut.

Ibu wakil kepala madrasah menyebutkan terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi calon pendaftar, berikut ungkapannya:

> Pertama yaitu mendapatkan surat rekomendasi dari sekolah kelulusannya, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat akun, lalu menginput data dan nilai raport, memilih lokasi tes dan pencetakan kartu, setelah itu peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti tes. Baik tes tertulis maupun wawancara"[6]

Karena sangat penting memilah dan memilih calon peserta didik yang memenuhi kriteria. Untuk itu, MAN Insan Cendikia Kota Palu merekrut calon peserta didik dengan teliti. Seseorang akan dianggap punya kemampuan jika mampu menunjukkan keahlian atau potensi yang dimilikinya. Kemampuan dan potensi calon peserta didik inilah yang akan dibina nantinya berdasarkan bidang masing-masing. Hal ini selaras dengan pernyataan dari salah satu peserta didik dari MAN Insan Cendikia Kota Palu yakni:

> Pada saat pendaftaran, saya melewati beberapa tes tertulis. Tetapi sebelum itu harus lulus berkas dulu, setiap pendaftar harus melengkapi berkas persyaratan seperti surat rekomendasi dari sekolah, membuat akun dan berkas pendukung lain.[7]

---

[6] Rahmi Pertiwi, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu bidang kesiswaan, *Wawancara*, Kantor Wakil Kepala Madrasah, 23 Oktober 2023, pukul 09.15 WITA

[7]Raffi Ahmad, Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, di Ruang Guru, 08 November 2023, pukul 09.00 WITA.

Pernyataan salah seorang peserta didik di atas membuktikan bahwa manajemen kesiswaan yang ada di MAN Insan Cendikia Kota Palu terlaksana dengan sistematis. Mulai dari awal merekrut peserta didik baru, hingga peserta didik dinyatakan lulus.

c. Menyeleksi Peserta Didik

Tahap seleksi calon peserta didik baru di MAN Insan Cendikia Kota Palu sesuai standar Nasional dan dapat diikuti oleh siapa saja yang menginginkan untuk bisa bergabung dengan Madrasah ini. Sebagaimana yang dikatan oleh wakasek bagian kesiswaan, bahwa:

> Pada tiap tahun ajaran baru, banyak yang berminat dan mendaftarkan dirinya di MAN Insan Cendikia Kota Palu. Adapun juga karena rekomendasi dari sekolah kelulusannya dan harapan dari orang tua mereka yang berharap anaknya masuk di salah satu sekolah favorit ini.[8]

MAN Insan Cendekia Kota Palu menjadi sekolah favorit peserta didik, sehingga setiap tahun ajaran baru banyak pendaftar yang ingin mendaftarkan dirinya dan berharap menjadi peserta didik di Madrasah ini. Namun peserta didik yang diterima harus sesuai kuota. Wakil Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

> Jumlah peserta didik telah ditetapkan sebelum penerimaan peserta didik baru. Banyak peserta didik yang mendatarkan diri, tetapi tidak semua yang mendaftar diterima disekolah ini. Alasan utamanya yaitu kuota penerimaan peserta didik yang tebatas."[9]

[8]Rahmi Pertiwi, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu bidang kesiswaan, *Wawancara*, Kantor Wakil Kepala Madrasah, 23 Oktober 2023, pukul 09.15 WITA

[9] Ibid,.

Ada beberapa alasan kenapa seleksi peserta didik ini harus dilakukan, salah satu alasannya adalah agar sekolah yang memiliki reputasi yang bagus bisa mempertahankan kualitasnya dengan baik. Juga yang menjadi alasan lainnya adalah adanya batasan kuota jumlah bagi peserta didik di suatu sekolah. Menyesuaikan juga antara bakat dan minat calon peserta didik dengan sekolah tujuan. Haruslah sesuai antara peserta didik yang belajar dengan tempatnya belajar. Oleh karena itu seleksi ini merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan dan terselenggaranya belajar mengajar di suatu sekolah.

Menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat, MAN Insan Cendikia Kota Palu semakin memperbaiki manajemen kesiswaannya khusunya ketika tahap penyeleksian calon peserta didik baru benar-benar dilakukan secara maksimal. Proses penyeleksian peserta didik baru, pihak Madrasah membuat perencanaan yang matang sehingga dapat dilihat prosesnya berjalan dengan tersistematis.

Hal utama ketika pelaksanaan seleksi dilihat adalah menganalisis kebutuhan peserta didik. Kepala Madrasah sebagai *leader* harus merencanakan berapa siswa yang diterima dengan mempertimbangkan daya tampung setiap kelas dan akhirnya daya tampung satu angkatan sekolah. Kemudian menyusun kegiatan kesiswaan, yakni visi misi, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, serta anggaran dan tenaga kependidikannya.

Cara rekruitmen peserta didik sendiri, dengan menginput persyaratan pada *website* tempat mendaftar. Semuanya dilakukan secara daring. Calon peserta didik

hanya tinggal mengisi data diri di formulir yang telah disediakan. Untuk dokumen juga hanya diunggah menggunakan format pdf.

d. Penyesuaian atau Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan orientasi di MAN Insan Cendikia Kota Palu dilaksanakan oleh bidang kesiswaan bersama dengan peserta didik lama. Biasanya, aktivitas masa orientasi ini peserta didik baru akan dikenalkan tentang sejarah sekolah dan berbagai hal yang berkaitan dengan madrasah. Sehingga diharapkan para peserta didik baru lebih mudah dalam melakukan kegiatan belajar, berkenalan dengan sesama peserta didik baru lain ataupun bersosialisasi dengan teman-teman satu sekolah lainnya dan menciptakan sebuah atmosfer yang terkesan lebih akrab supaya bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan visi, misi dan target bersama

Program pengenalan ini menjadi wadah untuk melatih sikap disiplin, tekad, mental, dan juga mempererat tali persaudaraan para peserta didik baru. Perkenalan dengan sesama peserta didik baru, Kepala Madrasah beserta wakilnya, ustad dan ustazah yang mendidik, tenaga kependidikan, kakak kelas, sampai lingkungan yang ada di madrasah bisa terwujud secara optimal yang disebabkan adanya kegiatan orientasi. Peserta baru juga mendapatkan pengalaman yang seru dan menarik saat sudah selesai melewati masa orientasi tersebut. Disinilah pihak kesiswaan melihat sejauh mana kemampuan peserta didik baru yang kemudian diarahkan pada program yang nantinya mereka ikuti. Kepala Madrasah lebih lanjut menjelaskan bahwa:

> Ada pemetaan kemampuan maupun minat peserta didik di bidang akademik ataupun di ekstrakurikuler. Pemetaan dilakukan saat menjadi peserta didik baru. Pada masa orientasi inilah data awal pemetaan minat dan bakat peserta didik baru

> akan dilihat. Harapan yang tinggi, bahwa masa orintasi atau pengenalan ini dapat membentuk kepribadian peserta didik yang terintegrasi sejalan dengan visi, misi serta target yang telah dibuat.[10]

Kegiatan ini dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu berbuat dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sekolah, orang tua, maupun bagi agama dan negaranya. Keterangan dari wakil kepala madrasah memberikan penjelasan

> Mengenai pengenalan lingkungan madrasah hanya berlangsung beberapa hari saja, selebihnya peserta didik akan mengetahuinya saat menjalani aktifitas dan akan menyeseuaikan diri dengan sendirinya saat mengikuti kegiatan yang ada di madrasah ini.[11]

Oleh karena itu, proses pemberian informasi yang ditujukan kepada peserta didik baru secara singkat dan efektif. Materi diberikan berupa gambaran besar atau poin-poin umumnya saja. Adapun penjelsan secara rinci, mereka akan mengetahui dengan jelas saat aktivitas program tersebut mereka jalani.

Masa ini menjadi tempat dimana seorang peserta didik baru dapat membangun rasa percaya dirinya untuk menjadi bagian dari Madrasah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik baru dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan belajar mereka nantinya. Sehingga hal itu akan memberi harmonisasi yang baik antara peserta didik baru dengan lingkungan, ustad dan ustazah serta lingkungan madrasah.

Adanya rasa percaya diri, peserta didik baru akan mempunyai pondasi yang kuat untuk belajar dan berprestasi secara aktif. Hal tersebut adalah salah satu manfaat

---

[10]Hj. Mardiati Rosmah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 19 Oktober 2023, pukul 08.45 WITA.

[11]Rahmi Pertiwi, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu bidang kesiswaan, *Wawancara*, Kantor Wakil Kepala Madrasah, 23 Oktober 2023, pukul 09.15 WITA.

dari adanya orientasi yaitu supaya peserta didik mampu belajar bersama dengan peserta didik yang sudah lama bergabung secara lebih sinergis dan harmonis tanpa adanya sekat dan juga tendensi negatif lainnya.

e. Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan pengembangan merupakan suatu komponen penting yang harus dilakukan pada program-program manajemen kesiswaan secara menyeluruh. Untuk itu, MAN Insan Cendikia Kota Palu melakukan pengembangan dan pembinaan peserta didiknya dengan memfasilitasi serta mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh semua peserta didik pada kegiatan tersebut. Pembinaan yang dilakukan adalah pemberian layanan kepada peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas.

> Madrasah ini menyediakan berbagai fasilitas untuk program pembinaan bagi peserta didik. Seperti yang tampak bahwa kami memiliki dua gedung asrama yakni gedung asrama putra dan gedung asrama putri. Di asrama memiliki banyak program belajar yang terfokus pada bidang keagamaan peserta didik.[12]

Pembinaan dan pengembangan bagi peserta didik merupakan usaha atau kegiatan untuk membibimbing, mengarahkan pola pikir, sikap mental, bakat dan keterampilan melalui program-program yang ada di sekolah. Salah satu hal yang ditanamkan pada pembinaan tersebut adalah memiliki kepribadian yang religius. Pembinaan peserta didik ditujukan untuk memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui penyelanggaraan, bimbingan, pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu juga melakukan pembinaan pada bidang keagamaan peserta didik. Program ini pun telah masuk dalam

[12]Sriyana, Pembina Putri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, di Gedung Asrama Putri, 24 Oktober 2023, pukul 09.00 WITA.

perencanaan dan cukup diminati oleh peserta didik. Keagamaan peserta didik sangat penting untuk dilakukan pembinaannya karena agama adalah pondasi dalam membentuk pertahanan karakter yang religius serta paham segala aturan dan perilaku yang baik maupun buruk.

Sebagai contoh teladan, tenaga pengajar atau sebutan yang digunakan oleh para peserta didik di MAN Insan Cendikia Kota Palu adalah ustazah dan ustadz membina karakter peseta didik yang baik dan sehat. Setiap pendidik yang ada di Madrasah ini menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan secara tindakan maupun ucapan, akan menjadi unsur pembinaan yang lebih dominan bagi peserta didik daripada mengajar teori di dalam kelas.

Salah satu pembina yang ada di MAN Insan Cendikia Kota Palu menjelaskan ada beberapa program untuk pembinaan keagamaan seperti tahfiz, kajian kitab, hadist, pidato tiga bahasa, barazanji dan hadoro. Seluruh kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat menjadi ruang bagi peserta didik dalam meningkatkan potensi keagamaannya, membentuk kepribadian yang baik, serta berakhlak mulia.

Proses pembelajaran pada dasarnya terdapat suatu sistem yang tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi antara kedua komponen tersebut memegang peranan sangat penting. Hal ini dikarenakan interaksi antara keduanya akan sangat berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk itu, pembina senantiasa sabar dalam membimbing peserta didik dalam program-program

pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik berdasarkan pilihan minatnya masing-masing.

f. Evaluasi

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu mengatakan bahwa "seluruh program pembelajaran bagi peserta didik harus di assessment dimana ini menjadi point penting dalam melihat tingkat keberhasilan dari program yang dilaksanakan."[13] Assessment kegiatan belajar peserta didik, para guru pembimbingnya dapat mengetahui sejauh mana keterampilan dan potensi peserta didik telah berkembang. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu memiliki beberapa metode assessment seperti assessment sumatif dan formatif.

Penilaian atau asesmen formatif yang dilakukan pihak madrasah mempunyai tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran peserta didik, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajarannya. Assessment formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.

Melalui asesmen ini, pendidik yang ditugaskan untuk membimbing dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dalam kelompok belajar ini, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi diri bagi peserta didik maupun guru pembimbing. Aktivitas ini dilakukan secara berkala dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

---

[13][13] Hj. Mardiati Rosmah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 19 Oktober 2023, pukul 08.45 WITA.

Adapun assessment sumatif yang dilakukan di madrasah adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir program belajar. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Evaluasi sumatif sering dilakukan dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester.

Program matrikulasi, para peserta didik akan diajarkan atau dibina tentang materi-materi pelajaran sesuai bidang masing-masing seperti kimia, matematika, fisika, dan biologi. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik menghadapi tingkat kesulitan saat olimpiade nantinya yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kesulitan soal-soal yang biasa mereka kerjakan sebelumnya. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru sekaligus wali kelas, bahwa:

> Peserta didik yang dipersiapkan mengikuti olimpiade akan diberi soal-soal yang jauh lebih banyak dari biasanya serta tingkatannya lebih tinggi. Soal tersebut dibuat berdasarkan prediksi dari tim pembina madrasah. Dengan begitu, mereka memiliki persiapan yang matang dengan berbagai kesulitan yang bisa saja muncul nantinya.[14]

Selain itu, dalam program matrikulasi, peserta didik juga diajarkan keterampilan akademik yang sangat berguna dalam menjalani persaingan yang lebih

[14]Moh. Thariq Godal, Guru Mata Pelajaran sekaligus Wali Kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Guru, 23 Oktober 2023, pukul 10.05 WITA.

sulit lagi. Misalnya, cara memecahkan soal, cara menganalisis, dan kecepatan dalam menjawab secara tepat.

Para peserta didik yang mengikuti program matrikulasi ini tentunya terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, cara belajar yang berbeda, dan kecepatan dalam memahami materi yang diberikan. Untuk itu, program belajar ini harus tersusun dengan baik dengan metode yang beragam serta inovatif tentunya dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Program matrikulasi sangat penting untuk mempersiapkan calon peserta olimpiade menghadapi olimpiade atau pertandingan. Dalam program ini, para peserta didik akan mendapatkan bantuan untuk memahami materi-materi baru dan keterampilan yang sangat berguna selama mengikuti olimpiade nantinya. Selain itu, program matrikulasi juga membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan suasana olimpiade. Program matrikulasi menyediakan pelatihan khusus yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan semua peserta lomba.

2. Pola Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN Insan Cendikia Kota Palu

Pola manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MAN Insan Cendikia Kota Palu terbagi menjadi dua bagian yakni program belajar peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Berikut uraianya:

a. Program Belajar Peserta didik

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu dengan jumlah 800 peserta didik mulai dari kelas X hingga XII tentunya membutuhkan perhatian

yang besar. Penyelenggara pendidikan di sekolah menengah ini dituntut peka terhadap semua kebutuhan peserta didiknya dimana hal ini termasuk memberi perhatian penuh pada kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, kepala madrasah mendorong peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan dengan membentuk program-program belajar bagi peserta didik yang dimulai sejak awal masuk hingga menjadi alumni sekolah. Hal ini merupakan implementasi dari manajemen kesiswaan yang ada di MAN Insan Cendikia Kota Palu.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu sangat mendukung adanya program-program belajar yang dirancang untuk meningkatkan berbagai kompetensi peserta didik mulai dari kompetensi akademiknya hingga minat dan bakat mereka. Berdasarkan misi madrasah bahwa sekolah harus mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat, dimana hal ini tidaklah mudah diwujudkan tanpa adanya manajemen kesiswaan yang terlaksana secara maksimal.

Kepala madrasah menegaskan dengan jelas bahwa:

> Semua minat dan kemampuan peserta didik akan diberikan ruang dan waktu untuk bisa berprestasi pada bidang keahliannya masing-masing. Mereka akan dibina dengan baik sehingga apa yang mereka minati, dapat menjadi peluang kesuksesan bagi masa depannya kelak.[15]

Pihak madrasah memberikan ruang kebebasan bagi seluruh peserta didiknya untuk menekuni dan mengembangkan bakat serta minat yang mereka miliki sebab

[15]Hj. Mardiati Rosmah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 19 Oktober 2023, pukul 08.45 WITA.

kecerdasan setiap peserta didik berbeda-beda. MAN Insan Cendikia Kota Palu ingin memajukan setiap generasi bangsa dengan cara percaya pada kemampuan diri sendiri karena minat merupakan kegemaran yang dimiliki masing-masing individu. Dari sinilah terbentuk ekstrakurikuler dan club yang beragam. Jadwan dan kegiatannya dilakukan secara terpisah sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu peserta didik.

> Pembinaan dan club dilakukan saat pulang sekolah. Jadi, waktu belajar kita tidak terganggu. Guru melakukan pendisiplinan pada kami dengan cara ketika saatnya belajar, harus masuk tepat waktu, paham kapan saatnya bercanda dan kapan saatnya untuk bersikap serius.[16]

Pernyataan peserta didik di atas membuktikan bahwa manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu dijalankan dengan terprogram dan tersistematis dengan baik. Peserta didik dibina sejak dini untuk disiplin dan menghargai waktu yang mereka miliki. Selain itu peserta diajarkan dapat mengatur waktu belajar mereka sehingga setiap waktu yang mereka habiskan lebih bermanfaat.

Program belajar dibuat berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik menjalankan aktivitas belajarnya tanpa ada tekanan yang berlebih. Adapun kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dijelaskan oleh ibu Kepala Madrasah sebagai berikut:

---

[16]Hikmatul Ulya, Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Guru, 24 Oktober 2023, pukul 10.20 WITA.

> Pertama, kegiatan PBM yang kita jaga supaya semuanya berjalan sesuai dengan jadwal yang ada dan akan kita evalusi. Kedua, terdapat program madrasah unggulan atau madrasah berprestasi yang khusus dilaksanakan di seluruh instansi MAN Insan Cendikia seluruh Indonesi. Setiap pagi hari seluruh peserta didik mengikuti kegiatan PBM. Sedangkan saat sore hari, ada yang namanya club untuk mengingkatkan kemampuan dibidang sains misalnya seluruh pelajaran exacta yang akan di olimpiadekan itu kita buatkan club-club dimana memberikan pendampingan, pembimbingan, yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan hal itu berjalan sepanjang masa.[17]

Penjelasan lebih lanjut diberikan oleh Ustadz Sulhan selaku pembina asrama putra mengenai penjadwalan kegiatan asrama:

> Mulai dari hari senin hingga sabtu memiliki kegiatan yang sudah diatur sedemikian rupa. Pada hari senin sampai jum'at pukul 03.00-07.00 pagi peserta didik melaksanakan sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan membaca surah al-Waqiah dan murojaah hafalan. Diwaktu ba'da magrib jadwal setiap harinya berbeda; senin kajian kitab arba'in, selasa kajian kitab fiqh, rabu kajian kitab talim muta'alim, kamis latihan muhadaroh atau berpidato dengan menggunakan 3 bahasa, jum'at pembacaan barasanji, dan sabtu aqidatul awam. Setelah ba'da isyah dilanjutkan dengan aktifitas tahfiz dimana untuk penambahan hafalan yang dilakukan pada hari senin, rabu dan jum'at. Sedangkan selasa, kamis dan sabtu melakukan qobla naum.[18]

Keterangan dari kepala Madrasah serta pembina asrama putra di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti ketika mengamati lingkungan belajar peserta didik. Ketika pagi hari proses belajar mengajar berjalan sebagaimana yang seharusnya. Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesainya aktivitas tersebut. Ketika belajar, mereka memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan,

---

[17] Hj. Mardiati Rosmah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 19 Oktober 2023, pukul 08.45 WITA.

[18] M. Sulhan, Pembina Asrama Putra di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, di Gedung Asrama Putra, 07 November 2023, pukul 10.00 WITA

dilatih untuk menganalisis masalah dari materi yang dibahas dan berani tampil untuk menunjukkan hasil pemahamannya.

Saat sore hari atau setelah jam pelajaran, proses belajar mengajar berganti menjadi program belajar tambahan atau club belajar seperti yang diutarakan oleh ibu kepala madrasah. Kepala madrasah menyebutkan ada beberapa club akademik seperti sains, bahasa, tahfiz qur'an, qiraatul qutub. Sedangkan di ektrakurikuler seperi bidang olahraga, beberapa organisasi seperti OSIS dalan lainnya.

Club sains yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu terdiri dari beberapa pembagian yaitu kimia, fisika, biologi, dan matematika. Pada kelompok-kelompok belajar ini, mereka masing-masing memiliki pembina mata pelajarang untuk melakukan pembelajaran secara terfokus pada masing-masing bidang tersebut. Mereka akan dilatih dan dibiasakan berhadapan dengan berbagai soal-soal olimpiade sejak awal dimulainya club belajar sehingga peserta didik yang ikut bergabung ke dalamnya sudah terbiasa dan mampu menyelesaikannya dengan baik.

Ketika menjelang olimpiade, peserta didik akan diberi jam tambahan dan melewati masa karantina sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwa:

> Ketika jadwal olimpiade itu sudah dekat, jadwal belajarnya ditingkatkan lagi sehingga peserta didik yang masuk sebagai peserta olimpiade itu dikarantina. Maksudnya untuk sementara waktu tidak diikutsertakan dulu dalam kegiatan

> reguler tetapi dia digodok dengan satu mata pelajaran yang tentunya dia pilih sejak awal ia masuk di madrasah ini.[19]

Semua peserta didik dipersiapkan untuk mengikuti berbagai olimpiade (perlombaan) baik di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Olehnya pemetaan minat dan bakat dilakukan pada awal masuknya peserta didik pada tahun ajaran baru. Sejak awal peserta didik dibina dan didik untuk menjadi yang terbaik. Apapun bidang kemampuan mereka, sekolah akan mendukung penuh hal tersebut.

Terdapat dua jenis kegiatan olimpiade yang biasanya diikuti oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu yaitu Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Olimpiade Sains Nasional (OSN). KSM merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama diaman kegiatan ini sebagai wadah membangun gairah berkompetisi sains dikalangan peserta didik se-Indonesia. Sedangkan OSN yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional merupakan ajang kompetisi sains bagi peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA sederajat di seluruh Indonesia. Itulah dua cabang lomba yang biasa diikuti oleh MAN insan Cendikia Kota Palu. Sekolah merasa sangat yakin peserta didiknya bisa berprestasi dalam dua lomba tersebut. Kesungguhan ini dibuktikan dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik sejak awal perencanaan dengan melakukan pemetaan minat, bakat serta kemampuan peserta didik baru kemudian dilaksanakan pembimbingannya dalam club-club. Seperti penjelasan peserta didik, berikut:

---

[19] Hj. Mardiati Rosmah, Kepala Mdrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 19 Oktober 2023, pukul 08.45 WITA.

> Kegiatan club dibagi menjadi dua. Pertama, club yang ingin mengikuti lomba yang kegiatannya diadakan pada dua waktu yaitu pagi dan sore hari. Keduaa, club bimbingan biasa yang diadakan pada sore hari saja setelah kegiatan belajar mengajar. Dan kedua hal ini kami dibagi berdasarkan minat serta mengikuti tes terlebih dahulu. Apabila kami memenuhi syarat, maka kami dapat bergabung pada club yang kami minati.[20]

Walaupun adanya pemberian kebebasan kepada semua peserta didik untuk dapat memilih club mana yang mereka sukai, tapi mereka juga harus memenuhi standar yang diberikan oleh masing-masing club terlebih jika ingin masuk dan bergabung bersama club olimpiade.

Sekolah berharap dengan keikutsertaan peserta didik MAN Insan Cendikia Kota Palu pada berbagai ajang perlombaan, dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik, memberikan ruang aspirasi serta apresiasi untuk peserta didik dalam mewujudkan talentanya serta meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu, ajang ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik itu sendiri, para pembina dan sekolah.

Madrasah, guru, dan semua unsur yang ada di dalam lingkungan madrasah merasa sangat bangga jika peserta didik yang mereka bina sejak dini dapat berprestasi diajang olimpiade bergengsi. Masyarakat pun akan lebih yakin terhadap madrasah ini karena banyak bukti nyata dari program belajar yang ditawarkan oleh pihak sekolah.

Sebagian besar masyarakat memandang prestasi hanya sekedar mampu dibidang akademik saja. Namun, Madrasah Aliyah Negeri Kota Palu mampu

---

[20]Raffi Ahmad, Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, di Ruang Guru, 08 November 2023, pukul 09.00 WITA.

meyakinkan dengan cara menunjukkan berbagai hasil dari program belajar yang dibentuk. Karena MAN Insan Cendikia Kota Palu sangat memperhatikan bakat-bakat peserta didiknya yang luar biasa di luar bidang akademik mereka. Peserta didik yang memiliki kelebihan di luar bidang akademik juga layak untuk mendapatkan apresiasi dari sekolah.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Upaya dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi di MAN Insan Cendikia Kota Palu dilihat dari berbagai program-program belajarnya. Peneliti melihat dari berbagai aktivitas pembelajaran peserta didik mulai pagi hari hingga club-club yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu berjalan dengan tertib dan diikuti oleh semua peserta didik. Mereka mengikuti setiap program belajar yang telah diatur dan dibuat sedemikian rupa. Salah satu hal yang membedakan MAN Insan Cendikia Kota Palu adalah dari akademiknya.

Adapun yang paling menonjol adalah pada soal-soal latihan yang diberikan pihak kesiswaan kepada peserta didik berdasarkan bidangnya. Terkait dengan ini, Bapak Moh. Toriq Godal yang merupakan guru mata pelajaran sekaligus berperan sebagai wali kelas mengatakan bahwa “saya melihat taraf pembelajarannya tidak sama seperti sekolah lainnya, mereka mendapatkan materi yang jauh lebih banyak dan tinggi tingkat kesulitannya.”[21]

[21] Moh. Thariq Godal, Guru Mata Pelajaran sekaligus Wali Kelas di Mdrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Guru, 23 Oktober 2023, pukul 10.05 WITA.

Lebih lanjut guru mata pelajaran memberikan gambaran secara umum mengenai prestasi belajar peserta didik bahwa sistem penilaian yang ada di madrasah ini berfariatif, karena peserta didik banyak yang lebih dominan pada satu mata pelajaran. Hal ini wajar terjadi karena setiap anak memiliki bakat dan minat pada masing-masing bidangnya. Disinilah manajemen kesiswaan berperan aktif dalam memprogram setiap perbedaan bakat dan minat peserta didik di Madrasah. Dengan adanya program yang berdasarkan hal tersebut, peserta didik memiliki ruang dan waktu untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan sebuah peranan manajemen kesiswaan. Adapun dalam pengelolaan kegiatan peserta didik tugas Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu bidang Kesiswaan antara lain memberikan rangsangan dan motivasi dan pembinaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan upaya pengembangan. Selama kegiatan pembinaan berlangsung.

Manajemen kesiswaan inilah yang khusus berkaitan dengan penentuan bentuk dari bimbingan peserta didik dalam belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa manajemen kesiswaan sangat berperan aktif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu. Karena peran manjemen kesiswaan pengelolaan peserta didik dari awal pendaftaran, proses belajar sampai dengan kelulusan. Manajemen kesiswaan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik dikarenakan proses belajar mengajar lebih terarah yang mana menghasilkan peserta didik yang berpretasi.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Tetapi apabila pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah bagus dilaksanakan tanpa adanya bimbingan atau perhatian dari orang tua sama saja tujuan yang diinginkan tidak dapat sepenuhnya tercapai, maka diharapkan semua dapat membantu pencapaian keberhasilan peserta didik dalam belajar. Uangkapan peserta didik "pada kegiatan pembelajaran yang kami jalankan selalu mendapatkan bimbingan yang baik dari semua ustazd dan ustazah. Kami sangat bersyukur karena diberikan peluang yang sama untuk bisa berprestasi.[22] Membuktikan bahwa semua peserta didik diberikan ruang serta kesempatan yang besar untuk memenuhi minat yang mereka inginkan.

Prestasi yang diperoleh peserta didik di MAN Insan Cendikia Kota Palu dari evaluasi atau penilaian. Setiap peserta didik akan memiliki prestasi belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya berdasarkan pada minatya masing-masing.

Pada era globalisasi sekarang ini memunculkan banyak persaingan dari berbagai sekolah atau madrasah, salah satunya MAN Insan Cendikia Kota Palu berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi sekolah unggulan yang melahirkan banyak generasi yang cemerlang dimana hal ini juga sebagai penawaran kualitas terbaik yang diberikan kepada masyarakat. Terlihat dari beragamnya bentuk strategi hingga menggunakan promosi dalam menunjukkan keunggulan serta prestasi peserta didik di madrasah ini. Apalagi MAN Insan Cendikia Kota Palu merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang negeri tentunya dituntut mempunyai kualitas dan

[22]Raffi Ahmad, Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, di Ruang Guru, 08 November 2023, pukul 09.00 WITA.

daya saing yang lebih dibanding dengan lembaga pendidikan lain khususnya yang berlabel swasta. Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

> Untuk menarik minat masyarakat, kami mempromosikan madrasah ini dengan cara menunjukkan bahwa peserta didiknya berprestasi sebab kami memberikan ruang dan waktu bagi mereka mengembangkan bakat serta hal-hal yang menjadi minat mereka.[23]

Promosi ini menjadi tempat menunjukkan bahwa MAN Insan Cendikia Kota Palu tidak hanya memberikan peluang besar bagi yang berminat pada bidang akademik saja tetapi juga mendukung sepenuhnya bakat peserta didik pada bidang non akademik hingga mengantarkan meraka pada ajang olimpiade.

Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan tersebut sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi fisik dan kecerdasan intelektual.

Banyak fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam. Semua bidang memiliki waktu dan tempatnya masing-masing tanpa adanya membeda-bedakan. Karena setiap anak memiliki keunggulannya masing-masing tentu juga berprestasi pada bidangnya masing-masing. hal ini diperkuat dengan adanya berbagai kegiatan yang diikuti semua peserta didik tanpa terkecuali.

---

[23]Hj. Mardiati Rosmah, Kepala Mdrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala Madrasah, 19 Oktober 2023, pukul 08.45 WITA.

C. Pembahasan

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilaksanakan secara kontinu untuk menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakulikuler.[24] Manajemen kesiswaan mengatur segala kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tesebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan berjalan dengan lancar tertib dan teratur sehinggga memberikan satu kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Fakta lapangan menunjukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu memiliki berbagai kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Diantara kegiatan penunjang yang ada, program belajar peserta didik menjadi pusat perhatia yang dikembangkan di madrasah ini. Program belajar dirancang untuk meningkatkan berbagai kompetensi peserta didik mulai dari kompetensi akademik, minat maupun bakat.

Manajemen kesiswaan yang diupayakan berjalan secara maksimal untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Berdasarkan visi dan misi, madrasah harus mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif dan inovatif, proaktif serta memiliki landasan iman dan takwa yang mumpuni.

---

[24] Bayu candra pamungkas, dkk. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui program karya tulisilmiah. Jurnal administrasi pendidikan islam, 3 (2) 2021.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu merencanakan sistem manajemen kesiswaan yang dijalankan dengan baik hingga mampu memberikan layanan kesiswaan yang mumpuni baik fasilitas belajar hingga lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Peserta didik diberikan layanan pembelajaran sejak bangun tidur hingga peserta didik akan kembali beristrahat (tidur) terjadwal dengan baik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan meningkatkan manajemen kesiswaan memberi pengaruh signifikan pada prestasi belajar peseta didik. Hal ini dilihat dari data kelulusan 100% setiap tahun serta data prestasi peserta didik Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di Kota Palu. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia telah aktif berpartisipasi dalam kejuaraan dibidang akademik dan non akademik peserta didik yang dilombakan secara berjenjang. Prestasi yang diperoleh dari tingkat provinsi, nasional bahkan internasional.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu dijalankan dengan terprogram dan tersistematis dengan baik. Peserta didik dibina sejak dini dalam program-program yang telah dibuat sejak awal dan memberi peluang bagi semua peserta didik mengembangkan bakat serta minatnya pada bidang masing-masing.
2. Pola manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu dimulai dengan perencanaan program belajar secara tersistematis dengan merekrut peserta didik baru hingga mereka menyelesaikan studi dimana hal ini dibuat berdasarkan data jumlah peserta didik, tenaga pengajar, staf, fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Program belajar terdapat dua macam yaitu pada bidang akademik dan non akademik.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi belajar mampu meningkatkan potensi siswa secara keseluruhan yaitu potensi berfikir, potensi untuk menunjukan minat, potensi emosional, serta potensi sosial.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan pada permasalahan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara umum khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA.

Ahmad Fauzi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019).

Akbar, Ali. "*Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palu.*" Pascasarjana IAIN Palu, 2017.

Al Syaifullah, Shalahuddin, Nidya Ulfah Nasution, and Nur'aida Sofiah Sinaga. "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021).

Alhuda, Najib Subchan. "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Salsabila 5 Purworejo." Univeristas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019.

Amin, Muhammad, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019).

Aprianto, Iwan, muhammad roihan Alhaddad, Hairul Fauzia, Maisarah Gusvita, Sahroni, Fitri Nasution, and Ahmad Sopian. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.

Asih, Dwi, and Enung Hasanah. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar." *AoEJ: Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021).

Chotimah, Siti, and Mundilarno. "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020).

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI,2020.

Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hapuddin, Muhammad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Kencana, 2021.

Indrawan, Irjus, Jauhari, and Edro Pedinata. *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media, 2021.

Khusnia, Siti Mustafidatul. “Kecerdasan Intelektual Emosional Pseserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir , Dolopo , Madiun).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018.

Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Lahaji, and Habibie Yusuf. *Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2020

Makki, Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media, 2019.

Megawati, Yulia. “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Studi Kasus Di SD Santa Maria Fatima.” Universitas Kristen Indonesia, 2018.

Mualamah, Binti. “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di MTs Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016.

Purnamasari, Nia Indah. “Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Raudhatul Athfal (RA).” *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 1 (2019).

Putri, Mutia, M Giatman, and Ernawati Ernawati. “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 120.

Rahmatullah, M Najmudin, Imam Tholkhah, and Amie Primarni. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di SMP IT At-Thohiriyah.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 1 (2020).

Rifa’i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Rusdiana. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Sholeh, Badrus. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2020).

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sudaryono. *Metode Penelitian*. Cet.1; Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2017.

Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2020.

Sugiyon. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. Ke-28; Bandung: Alfabeta, 2018.

Suranto. *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV. Oase Group, 2019.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. Ke-29; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Suwardi, and Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Yusuf, Habibie. *Pokoknya Administrasi Pendidikan*. tulungagung: cahaya abadi, 2019.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana keadaan fisik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?
2. Bagaimana keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?
3. Bagaimana fasilitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?
4. Berapa jumlah guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?
5. Bagaimana interaksi sosial di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala sekolah

a. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam peningkatan akademmik peserta didik?
b. Prestasi apa saja yang pernah diraih peserta didik di MAN IC Kota Palu?
c. Bagaimana perekrutan peserta didik SMP/sederajat agar mau melanjutkan pendidikan di MAN IC Kota Palu?
d. Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam mempersiapkan penerimaan siswa baru di MAN IC Kota Palu?
e. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di MAN IC Kota Palu?
f. Apakah kendala yang dihadapi dalam pembinaan peserta didik di MAN IC Kota Palu?
g. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan peserta didik di MAN IC Kota Palu?
h. Upayah apa yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas akademik siswa secara keseluruhan
i. Apa ada bentuk penghargaan dari sekolah untuk siswa yang berprestasi?

PEDOMAN WAWANCARA

2. Waka Kesiswaan

a. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di MAN IC Kota Palu?
b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN IC Kota Palu?
c. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan di MAN IC Kota Palu?
d. Apa saja syarat yang diajukan kepada siswa untuk bisa diterima menjadi peserta didik di MAN IC Kota Palu?
e. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan manajemen kesiswaan di MAN IC Kota Palu?
f. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi atau meminimalisir masalah yang muncul dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN IC Kota Palu?
g. Bagaimana bentuk pengumuman penerimaan peserta didik baru?
h. Bagaimana pengelompokan peserta didik di MAN IC Kota Palu?
i. Bagaimana bentuk disiplin belajar yang diterapkan kepada peserta didik?
j. Bagaimana cara menegakan disiplin pesera didik di MAN IC Kota Palu?

PEDOMAN WAWANCARA

3. Guru Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran

a. Bagaimana gambaran umum tentang akademik peserta didik di MAN IC Kota Palu?
b. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik di MAN IC Kota Palu?
c. Bagaimana pendataan kemajuan belajar peserta didik di MAN IC Kota Palu?
d. Bagaimana mengatasi masalah akademik peserta didik yang bermasalah di MAN IC Kota Palu?
e. Bagaimana evaluasi belajar peserta didik di MAN IC Kota Palu?

PEDOMAN WAWANCARA

4. Guru BK

a. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik di MAN IC Kota Palu?
b. Apa sansi yang diberikan kepada peserta didik yang membuat pelanggaran?
c. Apa bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran?

PEDOMAN WAWANCARA

5. Siswa

a. Bagaimana langkah-langkah pendaftaran di MAN IC Kota Palu?
b. Apa saja kegiatan keasramaan dan bagaimana alokasi waktunya?
c. Bagaimana kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas?
d. Apa saja kegiatan club dan bagaimana alokasi waktunya?
e. Bagaimana kualitas akademik anda (siswa)? apakah sudah sesuai dengan harapan?

PEDOMAN WAWANCARA

6. Pembina Asrama/Guru Asuh Pa/Pi

a. Apa saja kegiatan keasramaan di MAN IC Kota Palu?
b. Berapa alokasi waktu untuk kegiatan keasramaan MAN IC Kota Palu?
c. Bagaimana pendataan kemajuan belajar peserta didik di MAN IC Kota Palu?
d. Bagaimana evaluasi kegiatan keasramaan di MAN IC Kota Palu?

PEDOMAN WAWANCARA

7. Ketua Komite

a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program manajemen kesiswaan di MAN IC Kota Palu?

b. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program manajemen kesiswaan di MAN IC Kota Palu?

c. Berapa kali dalam setahun diadakan evaluasi membahas manajemen kesiswaan?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Mardiati Rosmah, M.Ag	Kamad MAN IC Kota Palu
2	Mohammad Djamil M Nur	Ketua Komite
3	Rahmi Pertiwi, S.Pd	WKM Kesiswaan
4	Moh. Thariq Godal	Guru Maple & Wali Kelas
5	Nugrah Nurfiani	Guru Bk
6	Sriyana	Pembina Putri
7	M. Sulhan	Pembina Putra
8	Hikmatul Ulya	Siswa
9	Raffi Ahmad	Siswa
10		

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI OBSERVASI BERSAMA KAMAD PERTAMA MAN IC KOTA PALU

WAWANCARA KAMAD MAN IC KOTA PALU

WAWANCARA WAKAMAD KESISWAAN MAN IC KOTA PALU

WAWANCARA GURU MAPEL MAN IC KOTA PALU

WAWANCARA PEMBINA PUTRI MAN IC KOTA PALU

WAWANCARA SISWA MAN IC KOTA PALU

FOTO PENELITIAN

PENGHARGAAN YANG PERNAH DIPEROLEH SISWA

GEDUNG BELAJAR SISWA

KANTIN

LABORATORIUM BIOLOGI

LABORATORIUM KIMIA

LABORATORIUM BAHASA

LABORATORIUM MULTIMEDIA

LABORATORIUM FISIKA

ASRAMA PUTRI DAN ASRAMA PUTRA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis tesis ini bernama Siti Warda, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Desa Paranggi pada tanggal 12 April 1999. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu penulis pertama kali menempuh pendidikan di Tk Aisiyah Paranggi pada umur 4 tahun. Pada tahun 2010 lulus dari SDN 1 Paranggi. Kemudian melanjutkan di MTs. Al-khairat Ampibabo dan lulus pada tahun 2013. Tahun 2016 lulus dari SMK Negeri Ampibabo Jurusan Tehnik Komputer dan Jaringan lalu melanjutkan ke Institute Agama Islam Negeri Palu yang saat ini telah beralih menjadi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dengan program S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2020.

Kemudian melanjutkan program S2 di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dengan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Karena beberapa kendala, penulis tidak dapat menyelesaikan kuliah 4 semester dan harus mengambil cuti selama 2 semester berikutnya. Penulis menyelesaikan program S2, pada tahun ketiga perkuliahan semester 7 bulan januari 2024.